**ANALISIS MODAL KERJA DAN LEVERAGE DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

**PADA PT.ORANGE (RESTORAN /MAKANAN**

**SIAP SAJI) INDONESIA MANDIRI**

**MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Persyaratan

Dalam Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)

Pada Program Studi Manajemen

**OLEH :**

**MELATI**

**NPM. 163224229**

****

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL WASHLIYAH MEDAN**

**2021**

**ANALISIS MODAL KERJA DAN LEVERAGE DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PT.ORANGE (RESTORAN /MAKANAN SIAP SAJI) INDONESIA MANDIRI**

**MEDAN**

**MELATI**

**163224229**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisisModal Kerja Dan Leverage Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan tiga macam cara pengumpulan data. Pertama Data Primer yang dikumpulkan dengan dua macam cara yaitu Wawancara. Kedua Data Sekunder yang diperoleh berdasarkan laporan-laporan tertulis yang dikeluarkan PT. Orange Indonesia Mandiri Medan. Juga dilakukan dengan membaca atau mempelajari buku-buku teks, catatan kuliah, makalah-makalah, bahan seminar, dan lain-lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang mengumpulkan, menyusun, meninterpretasikan dan menganalisis data untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa modal kerja sangat efisien dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan. Penilaian Profitabilitas ditinjau dengan cara menganalisis pengelolaan modal kerja. Sedangkan *leverage* tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan bahkan sebaliknya akan menurunkan profitabilitas jika nilai *leverage* terlalu besar.

**Kata Kunci : Modal Kerja, *Leverage*, Profitabilitas**

***ANALYSIS OF WORKING CAPITAL AND LEVERAGE IN INCREASING COMPANY PROFITABILITY IN INDONESIA MANDIRI MEDAN***

**MELATI**

**163224229**

***Abstract***

*This study aims to analyze Working Capital and Leverage in Increasing Company Profitability at PT. Orange Indonesia Mandiri Medan. This study uses a qualitative descriptive approach, which aims to determine the relationship between two or more variables. Data collection techniques are carried out by requiring a number of supporting data from inside and outside the company. Therefore, researchers used three kinds of data collection methods. First, primary data were collected in two ways, namely interviews. Second, Secondary Data obtained based on written reports issued by PT. Orange Indonesia Mandiri Medan. Also done by reading or studying text books, lecture notes, papers, seminar materials, and others. The data analysis technique used is descriptive method, namely methods that collect, compile, interpret and analyze data for solving the problems faced. Based on the results and discussion, it can be concluded that working capital is very efficient in increasing profitability at PT. Orange Indonesia Mandiri Medan. Profitability assessment is reviewed by analyzing working capital management. Meanwhile, leverage cannot increase the company's profitability. On the contrary, it will decrease profitability if the leverage value is too large.*

*Keywords: Working Capital, Leverage, Profitability*

# KATA PENGANTAR

****

***Artinya :***

*Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan mu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahuinya.*(Surah As-Saff : 10-11)

**Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT dimana atas percikan setetes dari lautan ilmu pengetahuan-Nya yang luas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menuntun kita ke jalan kebenaran.

Judul yang peneliti angkat dalam skripsi ini adalah **Analsis Modal Kerja Dan Leverage Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan.**

 Peneliti mohon maaf atas ketidak kesempurnaan skripsi ini dalam pengetikan, sistematika penulisan, atau bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsiini penulis banyak menemui kesulitan disebabkan lemahnya pengetahuan dan kurangnya pengalaman. Namun, semua kesulitan itu kiranya dapat diatasi, terbukti dengan tuntasnya penulisan skripsi ini yang tidak luput dari bantuan, bimbingan, dukungan moral dan material dari berbagai pihak.

Sebagai ungkapan rasa syukur, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. KRT. Hardi Mulyono K Surbakti Selaku Rektor Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.
2. Ibu Shita Tiara, SE, Ak, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.
3. Ibu Debbi Chyntia S.PD, M.Si Selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan .
4. Bapak Alistraja Dison Silalahi SE, M.Si selaku Pembimbing I yang sangat banyak memberikan inspirasi, semangat, bimbingan, arahan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Murni Dahlena Nasution,SE, M.Ak. selaku pembimbing II yang sangat banyak memberikan inspirasi, semangat, bimbingan, arahan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa buat keluarga penulis yang telah memberikan segalanya untuk penulis, dan atas berkat do’a dan dukungan moral dan meterial sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang tak luput dari perjuangan dan do’a mereka.
7. Terima Kasih juga kepada seluruh Dosen Akuntansi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, yang banyak sekali memberikan arahan dan bimbingan untuk perbaikan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua saya juri efendi, dan suriana,terimakasih banyak selama ini telah memberikan saya nasehat-nasehat yang baik,do’a dan dukungan, kasih sayang dan cinta yang tak terhingga selama ini, love you
9. Teruntuk abang saya yang tersayang roki sauri, terimakasih banyak selama ini selalu memberikan nasehat dan dukungan yang baik untuk saya,dan juga selalu memenuhi keinginan dan kebutuhan saya selama saya menjalani perkuliah ini.
10. Kepada Mz akmal rizki S.H yang selama ini sudah memberikan bantuan baik moril maupun materil selalu ada disaat saya membutuhkan,dan juga selalu memberikan dukungan dan semangat
11. Dan kepada sahabat saya yuki candra, devi lewiana, tamara septiandari, nurul azmi, nurdeli, intan ajura, umi kasum, susi permata sari, muliani fitri. Selalu setia menemani penulisan dalam suka maupun duka selama penyusunan skripsi ini.
12. Dan untuk teman-teman seperjuangan Akuntansi Universitas Muslim Nusantara Al-Whasliyah.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkahdari Allah SWT. Besar harapan peneliti semoga skripsi ini menambah khazanah keilmuan dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

**Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Medan, Febriari 2021

Penulis

Melati

# DAFTAR ISI

 **Halaman**

ABSTRAK i

[KATA PENGANTAR iii](#_Toc64884431)

[DAFTAR ISI vi](#_Toc64884432)

[DAFTAR TABEL ix](#_Toc64884433)

[DAFTAR GAMBAR x](#_Toc64884434)

[BAB 1](#_Toc64884435) [PENDAHULUAN 1](#_Toc64884436)

[1.1 Latar Belakang Masalah 1](#_Toc64884437)

[1.2 Indentitas masalah 5](#_Toc64884438)

[1.3 Batasan Masalah 5](#_Toc64884439)

[1.4 Rumusan Masalah 5](#_Toc64884440)

[1.5 Tujuan penelitian 6](#_Toc64884441)

[1.6 Manfaat Penelitian 6](#_Toc64884442)

[BAB II](#_Toc64884443) [TUJUAN PUSTAKA 8](#_Toc64884444)

[2.1 Landasan Teori 8](#_Toc64884445)

[2.1.1 Modal Kerja 8](#_Toc64884446)

[2.1.2 Pentingnya Modal Kerja 9](#_Toc64884447)

[2.1.3 Tujuan Modal Kerja 10](#_Toc64884448)

[2.1.4 Fakor - Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja 11](#_Toc64884449)

[2.1.5 Jenis - Jenis Modal Kerja 12](#_Toc64884450)

[2.1.6 Sumber Dan Pengunaan Modal Kerja 13](#_Toc64884451)

[2.2 Leverage 16](#_Toc64884452)

[2.2.1 Pengertian Leverage 16](#_Toc64884453)

[2.2.2 Jenis-Jenis Leverage 17](#_Toc64884454)

[2.2.3 Manfaat Leverage Dan Tujuan Leverage 19](#_Toc64884455)

[2.3 Pengertian Profitabilitas 19](#_Toc64884456)

[2.3.1 Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas 20](#_Toc64884457)

[2.3.2 Jenis-Jenis Profitabilitas 21](#_Toc64884458)

[2.4 Penelitian Terdahulu 24](#_Toc64884459)

[2.5 Kerangka Konseptual 26](#_Toc64884460)

[BAB III](#_Toc64884461) [METODE PENELITIAN 28](#_Toc64884462)

[3.1 Desain Penelitian 28](#_Toc64884463)

[3.2 Subjek dan Objek penelitian 29](#_Toc64884464)

[3.2.1 Subjek Penelitian 29](#_Toc64884465)

[3.2.2 Objek Penelitian 29](#_Toc64884466)

[3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 30](#_Toc64884467)

[3.3.1 Lokasi Penelitian 30](#_Toc64884465)

[3.3.2 Waktu Penelitian 30](#_Toc64884465)

[3.4 Sumber Data 31](#_Toc64884468)

[3.5 Informan Penelitian 32](#_Toc64884469)

[3.6 Teknik Pengumpulan Data 33](#_Toc64884470)

[3.7 Teknik Analisis Data 33](#_Toc64884471)

[BAB IV](#_Toc64884472) [HASIL DAN PEMBAHASAN 36](#_Toc64884473)

[4.1 Hasil Penelitian 36](#_Toc64884474)

[4.1.1 Sejarah PT. Orange Indonesia Mandiri 36](#_Toc64884475)

[4.1.2 Visi dan Misi 37](#_Toc64884476)

[4.1.3 Bagan Struktur Organisasi 38](#_Toc64884477)

[4.1.4 Perlakuan Akuntansi yang Penting untuk Menyusun. 39](#_Toc64884478)

[4.1.5 Hubungan Modal Kerja dan Profitabilitas 43](#_Toc64884479)

[4.1.6 Hubungan Leverage dan Profitabilitas 48](#_Toc64884480)

[4.1.7 Analisis Data 50](#_Toc64884481)

[4.2 Pembahasan 77](#_Toc64884482)

[4.2.1 Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas 78](#_Toc64884483)

[4.2.2 Leverage Dalam Meningkatkan Profitabilitas 79](#_Toc64884484)

[4.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Profit 81](#_Toc64884484)

[BAB V](#_Toc64884485) [KESIMPULAN DAN SARAN 86](#_Toc64884486)

[5.1 Kesimpulan 86](#_Toc64884487)

[5.2 Saran 87](#_Toc64884488)

[DAFTAR PUSTAKA 8](#_Toc64884489)8

# DAFTAR TABEL

 **Halaman**

[**Tabel 1.1** Data Modal Kerja, Leverage dan Profitabilitas Pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan Tahun 2017-2019 4](#_Toc64884498)

[**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu 24](#_Toc64884499)

[**Tabel 3.1** Data Modal Kerja, Leverage dan Profitabilitas Pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan Tahun 2017-2019 30](#_Toc64884500)

[**Tabel 3.2** Jadwal Penelitian 31](#_Toc64884501)

[**Tabel 4.1**  Perputaran Modal Kerja PT. Orange Indonesia Mandiri Medan Tahun 2017 62](#_Toc64884502)

[**Tabel 4.2** Perputaran Modal Kerja PT. Orange Indonesia Mandiri Medan Tahun 2018 64](#_Toc64884503)

[**Tabel 4.3** Perputaran Modal Kerja PT. Orange Indonesia Mandiri Medan Tahun 2019 66](#_Toc64884504)

[**Tabel 4.4** *Leverage* PT. Orange Indonesia Mandiri Medan Tahun 2017 68](#_Toc64884505)

[**Tabel 4.5** *Leverage* PT. Orange Indonesia Mandiri Medan Tahun 2018 69](#_Toc64884506)

[**Tabel 4.6** *Leverage* PT. Orange Indonesia Mandiri Medan Tahun 2019 71](#_Toc64884507)

[**Tabel 4.7** Profitabilitas PT. Orange Indonesia Mandiri Medan Tahun 2017 73](#_Toc64884508)

[**Tabel 4.8** Profitabilitas PT. Orange Indonesia Mandiri Medan Tahun 2018 74](#_Toc64884509)

[**Tabel 4.9** Profitabilitas PT. Orange Indonesia Mandiri Medan Tahun 2019 76](#_Toc64884510)

# DAFTAR GAMBAR

 **Halaman**

[**Gambar 2.1** Kerangka Konseptual 27](#_Toc64884531)

[**Gambar 4.1** Struktur Organisasi PT. Orange Indonesia Mandiri 38](#_Toc64884533)

# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

 Profitabilitas ialah suatu ukuran perusahaan untuk mendapatkan keuntungan/laba yang terdapat hubungan dengan penjuaalan, total aktiva , dan modal sendiri. Profabilitas merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan dan profitabilitas juga digunakan sebagai acuan berhasil atau tidak suatu perusahan yang dipimpin oleh pemimpin perusahaan juga bagi karyawan perusahaan apabila profitabilitas yang didapatkan perusahaan semakin tinggi maka terdapat peluang untuk melakukan peningkatan gaji para karyawan. Mengukur tingkat profitabilitas menggunakan alat ukur, yaitu: Return on Assets (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Profitabilitas diukur dengan mempergunakan *Return On Assets* (ROA). Kegiatan operasional akan berlangsung secara maksimal dengan adanya profitabilitas yang tinggi. Faktor yang mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya profitabilitas salah satunya seperti modal kerja. Setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya dalam melakukan aktivitas operasionalnya, salah satunya adalah modal yang terdiri dari modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya.

Menurut Putra (2012:65) “Modal kerja ialah suatu investasi dari perusahaan dalam jangka pendek seperti piutang, kas, surat berharga, serta keseluruhan assets/aktiva lancar”. Adanya modal kerja sangatlah penting di dalam perusahaan, manajer keuangan harus bisa merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

 Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (satu tahun 2 atau kurang dari satu tahun). Dengan demikian, sumber dana tersebut akan terus- menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan. Tersedianya modal kerja yang cukup penting bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Maka pihak perusahaan harus dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang selanjutnya berakibat pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. sebaliknya kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan disia-siakan. Untuk itulah setiap perusahaan dituntut untuk mengelolah modal kerjanya secara efektif dan efisien, agar dapat mengahasilkan laba yang berdampak pada pencapaian profitabilitas yang maksimal bagi perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2016:250) “Modal adalah yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat- surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya”. Menurut Djarwanto (2011:87) “Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri”. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

 Menurut Harahap (2013:65) “leverage adalah rasio yang menggambarkan hubunga antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal”. Sedangkan menurut Fahmi (2012:23) “leverage merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

 Menurut Riyanto (2010:35) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu priode tertentu”. berdasarkan pengertian-pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba,dengan membandingkan antara laba dengan aktiva.

 Menurut K.R.Subramanyam (2010:09), “Profitabilitas adalah ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan”.

Profitabilitas merupakan hasil dari keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dimana laba suatu perusahaan yang berhungan dengan semua penjualan,modal dan saham, dimana laba tersebut diukur dalam suatu indikasi dari penjualan perusahaan tersebut agar bisa mendapatkan keuntungan atau laba yang didapatkan dari hasil penjualan aktiva. Berikut data profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan.

1**Tabel 1.1** Data Modal Kerja, Leverage dan Profitabilitas Pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan Tahun 2017-2019

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Tahun (Rasio)** |
| **2017** | **2018** | **2019** |
| 1. | Modal Kerja  | 128.34 | 153.30 | 107.42 |
| 2. | *Leverage*  | 11.46 | 10.97 | 11.41 |
| 3. | Profitabilitas  | 7.76 | 8.74 | 7.43 |

*Sumber: PT. Orange Indonesia Mandiri Medan*

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa Modal Kerja pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan pada tahun 2017 hingga 2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini tentunya menggambarkan bahwa PT. Orange Indonesia Mandiri Medan memiliki tingkat keamanan yang rendah untuk menjamin kelangsungan usaha yang dijalankannya.

Nilai leverage PT. Orange Indonesia Mandiri Medan pada tahun 2017 hingga 2019 juga cenderung tinggi. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivanya. Hal ini tentunya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Apabila proporsi hutang lebih besar maka profitabilitas yang didapat setiap tahunnya akan menurun.

Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami penurunan pada tahun 2017-2019. Penurunan profitabilitas ini tentunya akan mempengaruhi kelangsungan usaha. Apabila profitabilitas PT. Orange Indonesia Mandiri Medan terus mengalami penurunan maka usaha yang dijalankan bisa mengalami kerugian.

 Berdasarkan latar permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Modal Kerja dan Leverage Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Orange (Restoran/Makanan Siap Saji) Indonesia Mandiri”.

## 1.2 Indentitas masalah

 Berdasarkan uraian latar belakang diatas identifikasi masalah penelitian adalah:

1. Menurunnya nilai modal kerja pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan
2. Masih terbilang tingginya nilai leverage pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan.
3. Tidak stabilnya profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan.

## 1.3 Batasan Masalah

 Batasan masalah menurut Arikunto (2010:22) merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan. artinya pokus perhatian pada ruang lingkup yang diteliti sampai menimbulkan jawaban dalam diri orang-orang yang mencari permasalahan. Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah yaitu: “Analisis Modal Kerja dan Leverage Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Orange (Restoran/Makanan Siap Saji) Indonesia Mandiri”.

## 1.4 Rumusan Masalah

 Batasan masalah menurut Arikunto (2010:36) adalah peryataan rinci dan lengkap mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan indentifikasi masalah dan batasan masalah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah Modal Kerja efektif dalam meningkatkan Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan ?
2. Apakah *Leverage* efektif dalam meningkatkan Profitablitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan ?

## 1.5 Tujuan penelitian

 Tujuan masalah menurut Arikunto (2010:39) adalah untuk merumuskan pertayaan-pertayaan dan merumuskan jawaban-jawaban terhadap peryataan rumusan penelitian tersebut. adapun tujuan pembahasan ini adalah

1. Untuk mengetahui Modal Kerja efektif dalam meningkatkan Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan.
2. Untuk mengetahui *Leverage* efektif dalam meningkatkan Profitablitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

 Pemilihan topik penelitian ini dengan harapan agar hasil penelitian nanti akan memberikan hasil yang bermanfaat untuk perbaikan pendidikan. adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis:

 Diharapkan dapat berguna untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva modal yang dimiliki,dan dapat melihat gambaran dari bentuk pinansial suatu perusahaan yaiutu antara modal yang dimiliki bersuber dari pinjaman atau modal sendiri, dan dapat melihat peruhaan yang layak dibeli saham dengan harga tinggi atau rendah.

1. Bagi Perusahaan:

 Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengambil langkah selanjutanya, karena perusahaan telah memahami modal kerja dan reverage dalam menngkatkan profitabilitas perusahaan.

1. Bagi Akademis:

 Dapat memberikan tambahan bukti enfiris mengenai struktur modal,dan sebagai bahan masukan bagi maha siswa yang akan membahasa Analisis modal kerja dan leverage dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

# BAB II

# TUJUAN PUSTAKA

## 2.1 Landasan Teori

### 2.1.1 Modal Kerja

Modal kerja sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja dalam melakukan kegiatan operasional sehari**-**hari. Untuk menunjang setiap aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan, tentunya diperlukan modal kerja yang cukup dan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Dengan adanya modal kerja yang cukup dan baik, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi krisis ekonomi atau masalah keuangan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik danoptimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Berikut pengertian modal kerja menurut Kasmir (2016:250) “Modal adalah yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat- surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.”

 Menurut Djarwanto (2015:87) “Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri”. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi krediturjangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang

### 2.1.2 Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.

 Menurut Kasmir (2016:252-253) pentingnya modal kerja bagi perusahaan terutama bagikesehatan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan seorang manager keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.

2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh- sungguh dari manager keuangan.

3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.

4. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja sangat penting. Perusahaan kecil, relative terbatas untuk memasuki pasar modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek. Seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.

5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Menurut Munawir (2014:116-117) pentingnya Modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.

2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.

3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya- bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.

4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.

5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya. 6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

### 2.1.3 Tujuan Modal Kerja

Tujuan Modal Kerja bagi perusahaan menurut Kasmir (2016:253-254) adalah sebagai berikut:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

### 2.1.4 Fakor - Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

1. Sifat umum atau tipe perusahaan Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (public utility) relatif randah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadi kas relatif cepat. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu malahan langganan membayar di muka sebelum jasa dinikmati. Sedangkan perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

2. Pengaruh musim Banyak perusahaan dimana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

3. Jenis Perusahaan Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Diperusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

4. Waktu Produksi Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan

5. Tingkat Perputaran Sediaan Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

### 2.1.5 Jenis - Jenis Modal Kerja

 Ada dua jenis modal kerja perusahaan menurut Kasmir (2016:251-252) adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*) Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat- surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

 2. Modal kerja bersih (*net working capital*) Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

Pada dasarnya jenis-jenis modal kerja menurut Munawir (2014:119) itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu : 1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan. 2. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasanya.

### 2.1.6 Sumber Dan Pengunaan Modal Kerja

Sumber-sumber modal kerja bagi perusahaan menurut Munawir (2014:12) adalah sebagai berikut :

1. Hasil Operasi Perusahaan Jumlah net income yang tampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan keuangan laba rugi perusahaan tersebut dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

2. Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

3. Penjualan Aktiva Tidak Lancar Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

4. Penjualan Saham atau Obligasi Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para manager perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi modal kerja.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Kasmir (2016:256) berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan Adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu.

2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga Adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.

3. Penjualan saham Adalah perusahaan melepas sejumlah saham yang dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.

4. Penjualan aktiva tetap Adalah yang dijual yaitu aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.

5. Penjualan obligasi Adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.

6. Memperoleh pinjaman Adalah pinjaman dari pihak kreditor (bank atau lembaga lain).

7. Dana hibah dan Sumber lainnya.

Pengunaan Modal Kerja Sebagai berikut adalah: Menurut Kasmir (2016:259) secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja bisa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji dan biaya operasi perusahaan lainnya Arti pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.

3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga Maksud untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berhaga namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi. 4. Pembentukan dana Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

4. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain- lain) Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

5. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang) Arti pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.

6. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar Maksud pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun sebelumnya.

7. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi Maksud pengambilan utang atau barang untuk kepentingan pribadi adalah manager perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan dan Penggunaan lainnya.

## 2.2 Leverage

### 2.2.1 Pengertian Leverage

 Leverage adalah pengunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berati sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham Sjahrial (2010:45). Rasio reverage merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengetahui seberapa kemampuan perusahaan dalam memenuhu kewajiban-Kewajiban baik dalam jangka panjang mau pun pendek.

 Menurut Harahap (2013:65) leverage adalah rasioyang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Menurut Fahmi (2012:23) leveragemerupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

 Menurut Fahmi (2012:23) rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan dalam arti luas Kasmir (2012:45) mengatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi.

### 2.2.2 Jenis-Jenis Leverage

**1. Operating Leverage**

 Dengan mengunakan Operating Leverage perusahaan mengharapkan bahwa perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar. Menurut syamsudin bahwa operating leverage timbul adanya fixed oprating cost yang digunakan di dalam perusahaan untuk menghasilkan income. Multiplier effect hasil pengunaan biaya oprasi tetap terhadap laba sebelum sebelum bunga dan pajak (Earning Before Interest and taxes =EBIT ) disebut dengan tingkat Leverage Operasi (Degree of Oprating Leverage = DOO).

Rumus DOL yaitu:

|  |  |
| --- | --- |
| Dol pada X unit = | Penjualan - biaya variabel |
| penjualan - biaya variabel - biaya tetap |

**2. Financial Leverage**

 Perusahaan yang mengunakan sumber dana dengan beban tetap dikatakan bahwa perusahaan mempuyai leverage keuangan (Financial Leverage). dimana diharapkan agar terjadi perubahan laba per lembar saham(Earning per Share = EPS) yang lebih besar dari perusahaan laba sebelum bunga dan pajak (Earning Before Internal and Taxes = EBIT). Multiplier effek yang dihasilkan karena pengunaan dana dengan biaya tetap ini disebut dengan tingkat Leverage Keuangan ( Degree of Financial Leverage = DFL). Degree Financial Leverage (DFL) adalah perubahan laba per saham(EPS) karena perubahan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Atau rasio antara presentase perubahan EPS dibandingkan dengan peresentase perubahan EBIT.

|  |  |
| --- | --- |
| DFL pada X = | %Perubahan EPS |
| %Perubahan EBIT |

Yang dapat diformulasikan Menjadi :

DCL pada x = EPS

EPS

penjualan

penjualan

atau dapat dipormulasikan menjadi :

|  |  |
| --- | --- |
| DFL pada x = | Q (P - V) - F |
| Q (P - V ) - F - I |

Atau dapat pula dipormulasikan menjadi :

|  |  |
| --- | --- |
| DFL pada x = | penjualan - biaya variabel - biaya tetap |
| penjualan - biaya variabel - biaya tetap -bunga |

### 2.2.3 Manfaat Leverage Dan Tujuan Leverage

 Sebuah perusahaan yang mengunakan Leverage bertujuan agar keuntungan yang diproleh lebih besar dari pada biaya aktiva dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham.(Sjahrial 2010:46).

 Menurut Kasmir,Tujuan perusahaan mengunakan leverage diantaranya yaitu:

a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti ansuran pinjaman termasuk bunga)

c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal

d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang

e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva

## 2.3 Pengertian Profitabilitas

 Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan lama selama periode tertentu melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dsb. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dengan cara membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio finansial yang digunakan untuk menilai sebuah perusahaan. Untuk mengetahui seberapa baik keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba diperlukan suatu ukuran. Ukuran yang digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan,asset maupun laba bagi modal sendiri.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainya. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan necara dan laporan laba rugi.

Sartono (2010:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubunganya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

### 2.3.1 Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:234), tujuan pengukuran profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

 Sedangkan manfaat yang diberikan dengan mengetahui rasio profitabilitas adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### 2.3.2 Jenis-Jenis Profitabilitas

Jenis Jenis Rasio Profitabilitas

* 1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa.

* 1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

* 1. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

* 1. *Return on Equity Ratio* (Rasio Pengembalian Ekuitas)

*Return on Equity Ratio* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (income) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para manager perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). Return on equity menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (net worth), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi manager modal atau pemegang saham perusahaan.

* 1. *Return on Sales Ratio* (Rasio Pengembalian Penjualan)

*Return on Sales* merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut margin operasional (operating margin) atau Margin pendapatan operasional (operating income margin).

1. *Return on Capital Employed* (Pengembalian Modal yang digunakan)

*Return on Capital Employed* (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%).  Modal yang dimaksud adalah rkuitas suatu perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi kewajiban lancar. ROCE mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan.

1. *Return on Investment* (ROI)

*Return on investment* merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. Return on investment berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan.

1. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning per share* merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan earning per share karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

2**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peneliti** | **Judul Penelitian** | **Hasil Penelitian** |
| 1 | Okila (2016) | Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas dan Menjaga Tingkat Likuiditas (Studi Penelitian Pada KUD “Karya Bakti” Jombang Tahun 2011-2015) | Temuan menunjukkan bahwaI kondisi rasio profitabilitas koperasi tahun 2011-2016 mengalamiI kenaikan, KUD “Karya Bakti” mengalami kenaikan dalam pengefektifan penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba. Tingkat likuiditas dapat dipertahankan sehingga KUD “ Karya Bakti” dapat dikatakanI baik. Penting bagi koperasiI untuk mengefektifkan jumlah kas, agar pihak manajemen menyusun budget kas yang benar-benar tepat bagi koperasi sesuai dengan well finance. Perlu penetapanIkebijakan manajemenI dalam mengelola piutang agar perputarannya meningkat dan jumlah piutang koperasi segera terlunasi pada saat jatuh tempo. |
| 2 | Agustina (2015) | Pengelolaan Modal Kerja Yang Efektif Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Karya Abdi Malang Periode 2012-2014) | Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan yang terlihat dari menurunnya Receivabe Turnover sehingga menyebabkan terlambatnya waktu pengumpulan piutang. Selain itu, Net Working Capital Turnover juga mengalami penurunan yang menandakan bahwa modal kerja belum mampu berputar sevara oprtimal sehingga berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas adalah dengan cara menetapkan kebijakan terkait piutang dan pembuatan proyeksi untuk memperkirakan penjualan, anggaran biaya, penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu tahun ke depan. Setelah dilakukan proyeksi dengan mengelola kas, piutang, dan persediaan secara efektif, perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas. |
| 3 | Wahyuni dan Sukirno (2016) | Analisis Efektivitas Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Princess Diary Acc Disamarinda | Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah pada efektivitas modal kerja, mengalami penurunan working capital turn over pada tahun 2012 sebanyak 6,81 kali dan pada tahun 2013 sebanyak 3,18 kali, inventory turnover pada tahun 2012 sebanyak 3,85 kali dantahun 2013 sebanyak 3,54 kali, sedangkan receivable turnover pada tahun 2012 sebanyak 1,24 kali dan pada tahun 2013 sebanyak 1,18 kali. Jika perputaran modal kerja semakin rendah, maka semakin lambat pula dana yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas. Sedangkan pada profitabilitas yang diukur dengan beberapa rasio yaitu, Gross profit margin pada tahun 2012 sebesar 0,58% sedangkan tahun 2013 sebesar 0,42%, Nett profit margin pada tahun 2012 sebesar 0,28% dan tahun 2013 sebesar 0,07, Return on investment pada tahun 2012 sebesar 0,42% dan pada tahun 2013 sebesar 0,10%,Return on equity pada tahun 2012 sebesar 0,56% dan tahun 2013 sebesar 0,12%. |

## 2.5 Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2018:65) Kerangka berfikir yaitu tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang teIah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran merupakan bagian aIur Iogika berfikir. Mulai dari penegasan teori serta asumsinya hingga memuncuIkan konsep dan variabel-variabel yang diteliti.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat- surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja dalam melakukan kegiatan operasional sehari**-**hari. Untuk menunjang setiap aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan, tentunya diperlukan modal kerja yang cukup dan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Apabila modal kerja dapat diputarkan dengan baik, tentunya perusahaan mampu mengembangkan usaha yang dijalankan dengan maksimal. Hal ini tentunya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Leverage adalah pengunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berati sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Rasio reverage merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengetahui seberapa kemampuan perusahaan dalam memenuhu kewajiban-kewajiban baik dalam jangka panjang mau pun pendek. Semakin besar nilai rasio leverage, maka semakin menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya sehingga dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan penjeIasan di atas maka kerangka berfikir yang dapat digambarkan pada peneIitian ini yaitu sebagai berikut:

PT. Orange (Restoran/Makanan Siap Saji) Indinesia Mandiri

Leverage

Modal Kerja

Meningkatkan Profitabilitas

**1****Gambar 2.1** Kerangka Berfikir

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Desain Penelitian

Menurut Soekanto (2013:190) “Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Satori (2013:23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena penliti ingin mengekspor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja , formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Menurut Sukmadinata (2014:73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi PT. Orange (Restoran/Makanan Siap Saji) Indonesia Mandiri. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena Analisis Modal Kerja dan *Leverage* Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Orange (Restoran/Makanan Siap Saji) Indonesia Mandiri medan.

## 3.2 Subjek dan Objek penelitian

### 3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2016:26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal, atau orang, tempat, data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang penelitian amati.

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan. Informan yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Tanpa seorang informan, peneliti tidak akan mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah PT. Orange (Restoran/Makanan Siap Saji) Indonesia Mandiri medan.

### 3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang teliti. Menurut Arikunto (2016:27) objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peniliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Jika kita bicara tentang objek penelitian, objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian.

Sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, maka objek penelitian merupakan hal yang mendasari pemilihan, pengolahan dan penafsiran semua data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang terjadi tujuan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Modal Kerja, *Leverage* dan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Orange (Restoran/Makanan Siap Saji) Indonesia Mandiri.

3**Tabel 3.1** Data Modal Kerja, *Leverage* dan Profitabilitas Pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan Tahun 2017-2019

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Tahun (Rasio)** |
| **2017** | **2018** | **2019** |
| 1. | Modal Kerja  | 128.34 | 153.30 | 107.42 |
| 2. | *Leverage*  | 11.46 | 10.97 | 11.41 |
| 3. | Profitabilitas  | 7.76 | 8.74 | 7.43 |

*Sumber: PT. Orange Indonesia Mandiri Medan*

## 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

**3.3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Orange Indonesia Mandiri Medan.

**3.3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama dari bulan Desember 2019 sampai dengan April 2021 sebagaimana terlihat pada tabel 3.1 berikut:

4**Tabel 3.2** Jadwal Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Bulan-Tahun** |
| **Mar-****Apr** **20** | **Mei-****Juni** **20** | **Juli-****.Agt** **20** | **Sep-****Okt** **20** | **Nov-Des** **20** | **Jan-Feb** **21** | **Mar-April** **21** |
| 1 | Pengajuan Judul |   |   |  |  |  |  |  |
| 2 | Penyusunan Proposal |   |   |  |  |  |  |  |
| 3 | Bimbingan Proposal |   |   |  |  |  |  |  |
| 4 | Seminar Proposal |   |   |  |  |  |  |  |
| 5 | Riset |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Pembuatan Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Bimbingan Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Sidang Meja Hijau |  |  |  |  |  |  |  |

*Sumber*: Tahun 2021

## 3.4 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018:137) sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer pada penelitian ini yaitu data yang didapat dari hasil wawancara kepada narasumber.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah Modal Kerja, *Leverage* dan Profitabilitas PT. Orange Indonesia Mandiri Medan. Selain itu, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

## 3.5 Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Menurut Suyanto (2015:171-172), informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

1. Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini Pimpinan PT. Orange Indonesia Mandiri Medan.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama pada penelitian ini yaitu Pegawai PT. Orange Indonesia Mandiri Medan.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Pada penelitian ini tidak menggunakan informan tambahan pada saat mengumpulkan data.

Berdasarkan uraian di atas, maka informan ditentukan dengan teknik purposive yaitu penentuan informan tidak didasarkan pedoman atau berdasarkan perwakilan populasi, namun berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan menemukan informan kunci yang kemudian akan dilanjutkan dengan informan lainnya dengan tujuan mengembangkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

## 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melaksanakan tanya jawab langsung kepada pegawai yang mempunyai wewenang untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan.
2. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan-pengamatan secara langsung atau seksama pada pelaksanaan operasi perusahaan atau instansi.
3. Studi kepustakaan yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku, referensi dan literaturyang berhubungan dengan penyusunan laporan akhir.

## 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018:131).

 Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2018:133). Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada empat komponen dalam analisis data (*interactive model*) yaitu :

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (*triangulasi*). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang akurat.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

1. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”.* Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

1. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumaskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

##

# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Hasil Penelitian

### 4.1.1 Sejarah PT. Orange Indonesia Mandiri

PT. Orange Indonesia Mandiri medan didirikan berdasarkan Akte No. 23 Pada Tanggal dua Maret dua ribu empat (2.3.2004) dihadapan notaris Jhon Langsung, SH, Notaris di Medan, PT. Orange Indonesia Mandiri berkedudukan di Medan, dan telah mendapat pengesahan dari Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor : C-08554 HT.01.01.TH.2004, tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, pada tanggal 08 April 2004 dan ditetapkan di Jakarta. PT. Orange Indonesia Mandiri medan adalah berkedudukan di Jalan Balai Kota Kel. Kesawan , Medan Barat, Medan dan bergerak dalam bidang usaha pengelola Restoran.

PT. Orange Indonesia Mandiri Medan bekerja sama dengan Pemerintah Kota Medan merencanakan membangun Pusat Jajan Makanan dan Minuman Merdeka Walk Medan yang terletak di sisi barat Lapangan Merdeka Kelurahan Kesawan, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan, yang selanjutnya disebut Pusat Jajan Makanan dan Minuman Merdeka Walk Medan. Luas areal yang akan dikembangkan adalah 5.318 m2.

Ditinjau dari aspek lingkungan diperkirakan Pusat Jajan Makanan dan Minuman Merdeka Walk Medan mempunyai dampak terhadap komponen fisik kimia, biologi, sosial ekonomi, sosial budaya, kesehatan masyarakat, keamanan dan ketertiban masyarakat.

### 4.1.2 Visi dan Misi

**1. Visi**

*Fun, Food and Leisure*.

**2. Misi**

* 1. PT. Orange Indonesia Mandiri Medan menyediakan berbagai jenis makanan nusantara, *Chinese food*, *western food* dan berbagai *aksesoris* *fashion*, *souvenir*, *lifestyle*  dan juga berbagai fasilitas seperti ruangan ATM bersama yang aman, *Free Hot Spot*, *Wi-Fi* dari XL dan mini studio radio yang *on air* dengan lagu-lagu yang hits.
	2. PT. Orange Indonesia Mandiri Medan juga hadir untuk memanjakan pengunjung dengan mengadakan event yang menarik seperti *Live Music* dan berbagai kompetisi *dancer*, *model fashion*, karoeke, dll.
	3. PT. Orange Indonesia Mandiri Medan ditargetkan menjadi salah satu daya tarik kota Medan bagi masyarkat dan wisatawan yang akhirnya memacu pertumbuhan usaha dan ekonomi di kota Medan.
	4. PT. Orange Indonesia Mandiri Medan juga menjalin kerjasama dengan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Pemko Medan dengan menyediakan *Tourism Information Center* seputar lokasi wisata kota Medan sebagai bentuk komitmen bersama memajukan pariwisata kota Medan.
	5. PT. Orange Indonesia Mandiri Medan juga telah berperan penting membantu pemerintah membuka lapangan pekerjaan di kota Medan. Saat ini PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mempekerjakan lebih dari 600 orang.

### 4.1.3 Bagan Struktur Organisasi



### 4.1.4 Perlakuan Akuntansi yang Penting untuk Menyusun Laporan Keuangan PT. Orange Indonesia Mandiri Medan

* 1. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang disusun dengan metode langsung (*direct method*).

* 1. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan/jasa dibukukan berdasarkan pengiriman barang atau penyerahan jasa kepada pembeli, sesuai dengan syarat penjualannya. Beban diakui pada saat terjadinya.

* 1. Penilaian Persediaan

Persediaan dinilai menurut harga yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Persediaan dinilai menurut harga yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Harga perolehan barang dalam pengolahan dihitung berdasarkan biaya produksi rata-rata sebenarnya sesuai dengan tingkat penyelesaiannya. Harga perolehan bahan baku/pembantu dan keperluan produksi dihitung dengan metode rata-rata. Pita cukai dinilai dengan harga beli, sedangkan PPN yang termasuk dalam pita cukai dinilai sebesar 8,4% dari nilai nominal pita cukai sesuai dengan peraturan Pemerintah.

* 1. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan diakui saat perusahaan dan entitas anak menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Aset keuangan dihentikan pengakuannya saat perusahaan untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh risiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya saat liabilitas perusahaan kadaluarsa, atau dilepaskan atau dibatalkan. Berdasarkan sifat dan tujuan transaksinya, perusahaan anak mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam kategori-kategori berikut:

* + - * 1. Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.
				2. Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.
				3. Pinjaman yang diberikan dan piutang.
				4. Aset keuangan tersedia untuk dijual.
	1. Liabilitas Keuangan Lainnya

Aset keuangan PT. Orange Indonesia Mandiri Medan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, yang diklasifikasikan sebagai “Pinjaman yang diberikan dan piutang”, sedangkan liabilitas PT. Orange Indonesia Mandiri Medan terdiri dari pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban akrual, dan liabilitas jangka pendek lain-lain, yang diklasifikasikan sebagai “Liabilitas keuangan lainnya”. “Pinjaman yang diberikan dan piutang” pada awal pengakuannya diukur berdasarkan nilai wajar, ditambah biaya transaksi signifikan yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai, bila diperlukan. Penyisihan penurunan nilai diakui saat terdapat bukti yang cukup bahwa PT. Orange Indonesia Mandiri Medan tidak mampu menagih sesuai dengan ketentuan awalnya. Aset dan liabilitas keuangan dapat disaling-hapuskan dan nilai bersihnya disajikan di laporan posisi keuangan ketikaterdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan terdapat intensi untuk menyelesaikan nilai secara neto, atau ketika aset tersebut direalisasi dan liabilitasnya diselesaikan secara simultan.

* 1. Aset tetap Tanah Disajikan Dengan Harga Perolehan Dan Tidak Disusutkan.

Aset tetap selain tanah diukur dengan model harga perolehan, dimana pada pengakuan awalnya diukur sebesar harga perolehan dan selanjutnya dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan siap untuk digunakan, dengan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan taksiran masa manfaat sebagai berikut:

Bangunan, jalan dan jembatan 20 - 30 tahun.

Instalasi air dan listrik 10 & 25 tahun.

Mesin dan peralatan 10 - 25 tahun.

Inventaris 4 - 5 tahun.

Kendaraan bermotor, helikopter dan peralatannya 4 - 16 tahun.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, sedang laba (rugi) yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

* 1. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai dengan masa manfaat beban yang bersangkutan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

* 1. Penjabaran Valuta Asing

Mata uang fungsional dan mata uang pencatatan/pelaporan Perseroan adalah rupiah. Transaksi dalam valuta asing dijabarkan dalam rupiah dengan kurs tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan dalam rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba (rugi) kurs, yang telah maupun yang belum direalisasi, diakui dalam tahun yang bersangkutan.

* 1. Beban pajak penghasilan

PT. Orange Indonesia Mandiri Medan menerapkan metode aset dan liabilitas (*asset and liability method*) dalam menghitung beban pajak penghasilannya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer dalam pencatatan aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan perpajakan. Metode ini mengharuskan pengakuan manfaat pajak dimasa yang akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (probable).

* 1. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada manager entitas induk dengan total rata-rata tertimbang saham beredar/ditempatkan dalam tahun yang bersangkutan.

### 4.1.5 Hubungan Modal Kerja dan Profitabilitas

Modal kerja merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Jadi disini modal kerja berarti menyangkut pada seluruh aktiva yang secara normal akan berubah menjadi kas dalam jangka pendek atau kurang dari satu tahun. Dimana keseluruhan aktiva tersebut diperlukan oleh PT. Orange Indonesia Mandiri Medan untuk menjaga kelangsungan kegiatan operasinya termasuk untuk membayar kewajiban keuangannya dan membiayai aktivitas sehari-harinya. Dalam hal membiayai kegiatan usaha perusahaan PT. Orange Indonesia Mandiri Medan sehari-hari, PT. Orange Indonesia Mandiri Medan harus memperhatikan faktor-faktor aktiva lancar atau modal kerja yang dimilikinya, yang dapat dilihat pada sisi neraca yaitu dengan memperhatikan tingkat likuiditas dari aktiva-aktivanya tersebut serta tingkat perputaran aktiva-aktiva tersebut untuk menjadi kas. Dalam hal ini semakin rendah proporsi likuid aktiva lancar dibandingkan dengan total aktiva, maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan (*profitabilitas*) perusahaan. Jadi, untuk suatu tingkat penjualan tertentu yang dihasilkan oleh PT. Orange Indonesia Mandiri Medan, semakin besar proporsi aktiva lancar PT. Orange Indonesia Mandiri Medan dalam menghasilkan penjualan tersebut maka akan semakin rendah tingkat keuntungan yang akan diperolehnya. Karena dana yang dimiliki oleh perusahaan tidak produktif atau mengangggur, sehingga tingkat keuntungan yang akan diperoleh lebih kecil jika dibandingkan dengan dana yang menganggur tersebut digunakan untuk tujuan perusahaan memperoleh laba. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan yang dihasilkan dengan rata-rata modal kerja (rata-rata aktiva lancar), maka manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menentukan jumlah modal kerja yang optimal bagi perusahaan karena hal ini akan mempengaruhi tingkat penjualan yang dihasilkan. Jika perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja yang dimiliki perusahaan digunakan dengan baik dalam membantu menghasilkan pendapatan dari penjualan yang dilakukan oleh PT. Orange Indonesia Mandiri Medan atau dengan kata lain modal kerjanya dikelola dengan efisien. Hal ini tentunya akan mempengaruhi laba yang dihasilkan dan kemudian akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Karena profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan laba usaha dengan total aktiva perusahaan. Sedangkan modal kerja yang merupakan aktiva lancar merupakan bagian dari keseluruhan aktiva perusahaan. Dari kenyataan ini akan dapat diketahui bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Sehingga bagi PT. Orange Indonesia Mandiri Medan, semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja yang dimiliki berarti semakin efisien pula pengelolaan modal kerja tersebut dan hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas PT. Orange Indonesia Mandiri Medan.

Pada dasarnya modal kerja pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan itu terdiri dari dua bagian pokok yaitu:

* + - 1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanent yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
			2. Jumlah modal kerja yang variable tergantung pada aktivitas yang biasa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan yaitu bapak Subur, SE pada Senin, 4 Januari 2021 yang mengatakan bahwa :

“Pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan kita memiliki bagian pokok mengenai modal kerja yaitu bagian tetap yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan dan Jumlah modal kerja yang variable tergantung pada aktivitas yang biasa”

Kebutuhan modal kerja yang permanen seharusnya atau sebaiknya dibiayai oleh manager perusahaan atau para pemegang saham, semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau yang berasal dari investasi manager perusahaan, kebutuhan modal kerja yang permanen dapat juga dibiayai dari penjualan obligasi atas jenis hutang jangka panjang lainnya, tetapi dalam hal ini perusahaan harus mempertimbangkan jauh tempo dari hutang jangka panjang ini disamping juga harus mempertimbangkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai organisasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Pada umumnya sumber modal kerja PT. Orange Indonesia Mandiri Medan dapat berasal dari:

* + - 1. Hasil operasi perusahaan

Yaitu jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan anortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal keja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dpat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari usaha perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh manager perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal kerja yang bersangkutan.

* + - 1. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka panjang)

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*marketable securities* atau *effek*) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja, apabila efek atau investasi jangka pendek ini dijual dengan harga jual yang sama dengan harga perolehannya (tanpa laba atau rugi), maka penjualan efek-efek tersebut tidak akan mempengaruhi besarnya modal kerja (modal kerja tidak bertambah dan berkurang). Di dalam menganalisa sumber-sumber modal kerja maka sumber yang berasal dari keuntungan penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari hasil usaha pokok perusahaan.

* + - 1. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi bagi perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut. Apabila dari hasil penjualan aktiva tetap atau aktiva tidak lancar lainnya ini tidak segera digunakan untuk mengganti aktiva yang bersangkutan, akan menyebabkan keadaan aktiva lancar sedemikian besarnya sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan (adanya modal kerja yang berlebih-lebihan).

* + - 1. Penjualan Saham atau Obligasi

Untuk menambah modal dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk dapat pula mengadakan emisi saham baru untuk meminta kepada manager perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atatu hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Penjualan obligasi ini mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap, oleh karena itu dalam mengeluarkan hutang dalam bentuk obligasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, penjulana obligasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan (terlalu besar) disamping menimbulkan beban bunga yang besar, juga akan mengakibatkan keadaan aktiva lancar yang besar sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan. Disamping keempat sumber diatas masih ada sumber lain yang data peroleh perusahaan untuk memperoleh aktiva lancarnya, walaupun dengan bertambahnya aktiva lancar itu mengakibatkan bertambahnya modal kerja. Misalnya pinjaman atau kredit dari bank dan pinjaman-pinjaman jangka pendek lainnya serta hutang dagang yang diperoleh dari para penjual (supplier) disini bertambahnya aktiva lancar diimbangi atau dibarengi dengan bertambahnya hutang lancar sehingga modal kerja (dalam arti networking capital) tidak bertambah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan yaitu bapak Subur, SE pada Senin, 4 Januari 2021 yang mengatakan bahwa :

“Modal kerja yang kita dapat bersumber dari empat point utama yaitu hasil operasi perusahaan, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka panjang), penjualan aktiva tidak lancar dan penjualan Saham atau Obligasi”

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah bila:

* 1. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari manager perusahaan.
	2. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
	3. Ada penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek dan hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

### 4.1.6 Hubungan *Leverage* dan Profitabilitas

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun panjang, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Investor cenderung menghindari saham saham yang memiliki *leverage* yang tinggi karena nilai *leverage* yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi

*Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kewajiban agar membayar hutang dengan ekuitas (modal sendiri). *Leverage* memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Pemilihan alternatif penambahan modal yang berasal dari hutang karena hutang memiliki keunggulan yaitu bunga mengurangi pajak sehingga beban hutang rendah. Penggunaan hutang yang semakin tinggi, yang dicerminkan oleh *leverage* yang semakin besar pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar.

Penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan, baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun sumber pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut dengan *leverage*. Penggunaan hutang, disebut penggungkit, sangat dapat memengaruhi tingkat derajat dan tingkat perubahaan pendapatan saham.

*Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimisasi kekayaan manager perusahaan. Permasalahan *leverage* akan selalu dihadapi oleh perusahaan, bila perusahaan tersebut menanggung sejumlah beban atau biaya, baik biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi merupakan beban atau biaya tetap yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari fungsi pelaksanaan investasi, sedangkan biaya finansial merupakan beban atau biaya yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari pelaksanaan fungsi pendanaan. Jadi, beban atau biaya tetap sebenarnya merupakan risiko yang harus ditanggung perusahaan dalam pelaksanaan keputusan-keputusan keuangan. Besar kecilnya risiko tersebut perlu diketahui agar dapat diantisipasi dengan meningkatkan volume kegiatan usaha.

Leverage merupakan kemampuan PT.Orange (Restoran /Makanan Siap Saji) Indonesia Mandiri Medan dalam membayar hutang menggunakan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa efektif pemanfaatan modal yang diperoleh dari utang untuk pengelolaan operasional perusahaan. *Leverage* yang tinggi juga menimbulkan resiko yang tinggi pula. Pada dasarnya PT.Orange (Restoran /Makanan Siap Saji) Indonesia Mandiri Medan menambah jumlah hutang untuk dapat mengembangkan usahanya. Namun, tingginya jumlah hutang yang tidak seimbang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan ekuitas yang seharusnya digunakan untuk pengembangan perusahaan beralih untuk menutupi hutang yang harus dipenuhi. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

### 4.1.7 Analisis Data

* + 1. **Strategi Dalam Mmeningkatkan Profitablitas**

Strategi Pemasaran merupakan rencana perusahan yang menyeluruh, terpadu dan menyatu dibidang pemasaran, yang memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk tercapainya tujuan pemasaran suatu perusahaan. Adapun aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam strategi pemasaran yakni:

* 1. Segmentasi Pasar

Segmentasi pasar merupakan pembagian pasar menjadi kelompok-kelompok kecil dan kebutuhan, karakteristik atau perilaku berbeda yang mungkin memerlukan produk atau bauran pemasaran tersendiri.

1. Menentukan Penawaran yang terbaik

Segmentasi pasar membagi pasar menjadi kelompok-kelompok kecil dan kebutuhan, karakteristik, ataupun perilaku berbeda yang mungkin memerlukan produk atau bauran pemasaran tersendiri. Dalam hal ini apakah perlu pengusaha memberikan penawaran kepada pelanggan.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan yaitu bapak Subur, SE pada Senin, 4 Januari 2021 yang mengatakan bahwa :

“kalau saya ya sebagai manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan ini tentunya sangat memerlukan penawaran untuk pelanggan yang datang, agar pelanggan mengetahui apa-apa saja yang disajikan oleh PT. Orange Indonesia Mandiri Medan dan kalau tidak kita tawarkan nah otomatis orang-orang tidak mengetahui apa yang ada disini, jadi ya sangat perlu untuk pengusaha memberikan penawaran kepada pelanggan”

Dari pernyataan Subur, SE selaku manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan diperkuat juga oleh Ibu Sari selaku karyawan PT. Orange Indonesia Mandiri Medan, yang menyatakan bahwa :

“Ya perlu sekali, karena penawaran itu kaya garam dimasakan kalo tidak ada garam biar makanan juga gak enak, sama juga kalau dipenawaran, kalau tidak ada penawaran tidak di tau apa yang mau pelanggan, jadi perlu sekali penawaran”

Setiap usaha akan memerlukan segmentasi pasar untuk mengetahui segmen mana yanag akan memberikan penawaran yang terbaik, adapun cara PT. Orange Indonesia Mandiri Medan memberikan penawaran kepada pelanggan. Menurut Subur, SE selaku manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan dalam wawancara mengatakan bahwa :

“Kalau cara memberikan penawaran yang terbaik, seperti memperlihatkan manu makanan yang recommended, terus saya selalu sampaikan sama karyawan saya, kalau ada pelanggan datang selalu memperhatikan pelayanannya agar pelanggan merasa nyaman”.

Dari pernyataan Bapak Subur, SE selaku manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan diperkuat juga oleh Ibu Sari selaku karyawan PT. Orange Indonesia Mandiri Medan yang menyatakan bahwa:

“Setiap pelanggan masuk ke sini, kami selalu memberikan pelayanan yang terbaik dan memperlihatkan menu yang ada di disini, dan jika ada pelanggan tidak mengerti dengan produk yang ada, kami selalu menjelaskannya dengan sepenuh hati”

1. Memahami Kebutuhan dan Minat Konsumen

Untuk memahami kebutuhan dan minat konsumen dalam era persaingan yang ketat ini apakah diperlukan bagi PT. Orange Indonesia Mandiri Medan. Menurut Bapak Subur, SE selaku manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengatakan bahwa:

“Untuk memahami kebutuhan dan minat konsumen menurut saya itu sangat perlu, makanya saya membuat menu makanan dan minuman yang bervariasi agar konsumen bisa memilih menu yang telah disediakan”.

Dari pernyataan Bapak Subur, SE di atas, diperkuat juga oleh Ibu Sari selaku Karyawan yang menyatakan bahwa :

“Perlu, karena minat konsumen itulah yang membuatnya datangkembali untuk menikmati makanan dan minuman yang disediakan”.

Setelah mengetahui perlunya untuk memahami kebutuhan dan minat konsumen, maka perlu juga mengetahui cara pengusaha dalam memahami kebutuhan dan minat konsumen.

Menurut Bapak Subur, SE selaku manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengatakan bahwa :

“Yah itu tadi, membuat menu makanan dan minuman berfariasi agar pengunjung bisa memilih sendiri apa yang ia butuhkan dan mengubah makanan lama yang tidak terlalu laku menjadi menu makanan baru”.

Dari pernyataan Bapak Subur, SE di atas, diperkuat juga oleh Ibu Sari Karyawan PT. Orange Indonesia Mandiri Medan yang menyatakan bahwa :

“Menerima semua kritik dan saran mengenai menu yang disediakan dikafe ini”.

* 1. Penetapan Target Pasar

Penetapan target pasar yaitu proses memgevaluasi daya tarik masing-masing untuk segmen pasar dan memilih sati atau lebih segmen untuk dimasuki. Adapun indikator-indikator dari penetapan target pasar yakni:

1. Mengevaluasi Segmen pasar

Apakah pengusaha perlu mengevaluasi segmen pasar. Menurut bapak Subur, SE selaku manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengatakan bahwa:

“Sejauh ini saya tidak begitu mengevaluasi segmen pasar, yang seperti saya bilang tadi, disini tidak membeda-bedakan pelanggan yang menengah keatas dan menengah kebawa, siapa-siapa saja yang masuk akan diberikan pelayanan yang terbaik”.

Dari pernyataan Bapak Subur, SE di atas, diperkuat oleh Ibu Sari Karyawan PT. Orange Indonesia Mandiri Medan yang menyatakan bahwa:

“Mungkin saja perlu, dengan adanya evaluasi pemasaran PT. Orange Indonesia Mandiri Medan ini dapat berkembang lebih baik lagi.”

Bagaimana cara pengusaha dalam mengevaluasi segmen pasar. Menurut Bapak Subur, SE selaku manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan:

“Saya tidak pernah mengevaluasi segmen pasar, karena disini diabersifat umum, menerima semua pelanggan yang datang”.

1. Memilih segmen pasar sasaran

Bagaimana cara pengusaha dalam memilih segmen pasar. Menurut Bapak Subur, SE selaku manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan

“Disini itu tidak pernah menggunakan segmen pasar sasaran, karena itu tadi disini dia itu bersifat umum, yang datang silahkan saja kami tidak memilih-memilih”

Dari pernyataan Bapak Subur, SE diperkuat oleh Ibu Sari selaku Karyawan PT. Orange Indonesia Mandiri Medan:

“Kalau cara untuk memilih segmen pasar di PT. Orange Indonesia Mandiri Medan ini saya rasa tidak perlu, karena pengunjungnya sangat beragam dan tidak memilih-milih sih”

1. Mampu menghasilkan nilai pelanggan

Apa yang perlu diperhatikan dalam menghasilkan nilai pelanggan. Menurut Bapak Subur, SE selaku manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengatakan bahwa :

“Yang perlu diperhatikan adalah memberikan pelayanan sepenuhnya agar pelanggan merasa puas, dan dia akan merasa nyaman dengan apa yang telah diberikan”

Dari pernyataan Bapak Subur, SE diperkuat oleh Ibu Sari selaku Karyawan PT. Orange Indonesia Mandiri Medan:

“Memberikan pelayanan maksimal dan semua hal yang membuat pelanggan nyaman dan datang kembali”

Setelah menghasilkan nilai pelanggan, bagaimana cara agar dapat menghasilkan nilai pelanggan tersebut. Menurut Bapak Subur, SE selaku manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengatakan bahwa:

”Cara untuk memberikan penawaran kepada pelanggan yaitumemberikan pelayanan yang prima kepada pelanggan”.

Memperhatikan dan cara menghasilkan pelanggan telah di jawab, selanjutnya mengetahui siapa saja segmen pasar pengusaha dalam menghasilkan nilai pelanggan. Menurut Bapak Subur, SE selaku manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengatakan bahwa:

“Kalau melihat segmen pasar, kita membuka secara umum di PT. Orange Indonesia Mandiri Medan ini,dan melihat pengunjung yang dari dulu hingga sekarang kebanyakan sudah berkeluarga yang datang disini, dan anak remaja, tetapi lebih dominan orang telah berkeluarga”.

* 1. Diferensiasi pasar dan Positioning

Positioning merupakan pengaturan suatu produk untuk menduduki tempat yang jelas, berbeda dan diinginkan, relatif terhadap produk pesaing dalam pikiran konsumen sasaran. Adapun beberapa indicator dari positioning yakni:

1. Mengembangkan posisi pasar bagi produk

Apa yang dilakukan agar produk yang dihasilkan dapat berkembang. Menurut Bapak Subur, SE selaku manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengatakan bahwa:

“Memberikan varian-varian atau toping-toping dimakanan dan minuman agar dapat memuaskan pelanggan”.

Dari pernyataan Bapak Subur, SE diperkuat oleh Ibu Sari selaku karyawan di PT. Orange Indonesia Mandiri Medan bahwa ;

“Tentunya memberikan hal-hal yang menarik, contohnya seperti latte art yang menjadi salah satu daya tarik pelanggan dan rasa makanan dan minumannya tidak berubah”.

Setelah mengetahui agar produk yang dihasilkan dapat berkembang, selanjutnya bagaimana cara PT. Orange Indonesia Mandiri Medan dalam mengembangkan suatu produk yang telah di hasilkan. Menurut Bapak Subur, SE selaku manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan menyatakan bahwa:

“Membagikan kesosial media seperti facebook, instagram, whatsAspp, twiter dll agar menu yang baru dapat berkembang dan dapat diketahui oleh pelanggan yang sudah biasa datang maupun tidak”.

Dari penjelasan Bapak Subur, SE diperkuat oleh Ibu Sari Salah seorang Karyawan PT. Orange Indonesia Mandiri Medan bahwa:

“Konsisten dalam rasa dan menciptakan produk lebih menarik lagi”

Apakah perlu dengan menggunakan sosial media pengusaha dapat mengembangkan produknya. Menurut Bapak Subur, SE manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengatakan bahwa :

“Waduh, kalau yang ini sih tidak perlu dipertanyakan lagi mba, karena dijaman seperti sekarang ini semua orang berjualan menggunakan sosial media, tanpa terkecuali, untuk memasarkan produk yang ada otomatis kita pasarkan lewat sosial media agar para pelanggan mengetahui dan tertarik dengan apa yang kita update, jadi saya rasa mba juga pasti berpendapat sangat setuju dalam hal ini”

Dari penjelasan Bapak Subur, SE selaku manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan ,Ibu Sari memperkuat penjelasannya bahwa;

“Iyalah perlu, jangan tanyakan lagi kalau masalah ini mba, karena melihat dari zaman sekarang semua informasi yang dibutuhkan sudah bisa di akses melalui media sosial”.

1. Merencanakan posisi yang dapat membedakan produk mereka dari produk merek lain

Adakah rencana pengusaha dalam membedakan produk sendiri dengan produk lain. Menurut Bapak Subur, SE selaku manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengatakan bahwa :

“Ada rencana untuk membedakan produk sendiri dengan produk lain, seperti mengambil kopi di tempat berbeda dengan yang lainnya, mengubah menu makanan lama dengan menu makanan baru”

Dari pernyataan Bapak Subur, SE, Ibu Sari memberikan pernyataan bahwa :

“Tentunya kita sudah merencanakan kedepannya pasti akan menciptakan produk-produk yang diharapkan dapat menjadi ciri khas tersendiri bagi perusahaan ini”

Apakah perlu perencanaan itu ada untuk membedakan produk sendiri dengan produk lain dalam menghadapi persaingan yang begitu banyak. Menurut Bapak Subur, SE selaku manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengatakan bahwa :

“Perlu, karena pelanggan datang di PT. Orange Indonesia Mandiri Medan untuk dapat merasakan makanan dan minuman yang disediakan dan otomatis akan membanding-bandingan cita rasa yang disediakan”

Dari pernyataan Bapak Subur, SE, Ibu Sari memberikan pernyataan bahwa :

“Bisa jadi perlu, agar kita tidak tertinggal oleh pesaing yang lainnya”

Apabila dilihat dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan di atas hampir serupa memberikan penjelaskan tentang apakah perlu adanya perencanaan untuk membedakan produk sendiri dengan produk yang lain yakni mungkin saja perlu, agar dapat produk sendiri dengan produklainnya, dan juga mengetahui kekurangan yang dimiliki oleh Kafe sendiri agar semakin semangat untuk melawan persaingan yang telah ada.

* 1. Mengembangkan Bauran Pemasaran Terintegrasi

Bauran pemasaran adalah kumpulan alat pemasaran taktis terkendali yang dipadukan perusahaan untuk menghasilkan respons uang diinginkannya di pasar sasaran. Adapun beberapa indikatornya yakni:

1. Mampu membedakan produk dengan produk pesaing

Adakah perbedaan antara makanan dan minuman PT. Orange Indonesia Mandiri Medan dengan tempat lain. Menurut Bapak Subur, SE selaku manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengatakan bahwa :

“Ada perbedaan, seperti yang saya bilang sebelumnya disini menuyang lama akan diganti dengan menu yang baru, dan minumannya pun ada perbedaannya seperti dari cita rasa makanan dan minuman yang disediakan”

Dari pernyataan Bapak Subur, SE, Ibu Sari memberikan pernyataan bahwa :

“Ya pasti adalah kak, mulai dari bahan-bahan dan sampai penyajian dan rasa tentunya tiap PT. Orange Indonesia Mandiri Medan berbeda”

Bagaimana cara pengusaha dalam membedakan makanan/minuman mereka dengan yang lain. Menurut Bapak Subur, SE selaku manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan dalam wawancara mengatakan bahwa :

“Cara saya membedakan makanan dan minuman mungkin seperti yang sebelumnya saya bilang tadi yaitu dari segi cita rasa, makanan yang tidak laku saya ganti dengan makanan yang baru dan kalau menurut saya pribadi semua perusahaan memiliki perbedaan tersendiri yah, dilihat juga dari segi kenyamanan seseorang dan juga kebersihannya”

Mengapa harus membedakan produk mereka dengan produk lain. Menurut Bapak Subur, SE selaku manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengatakan bahwa :

“Dalam setiap pengusaha pasti ada perbedaan dan ada kesamaannya, mengapa ada perbedaan, yah agar memiliki ciri khas masing-masing disetiap usaha yang didirikan”

Dari pernyataan Bapak Subur, SE, Ibu Sari memberikan pernyataan bahwa:

“Agar memiliki ciri khas tersendiri, supaya pelanggan merasakan perbedaannya, mungkin dari cita rasa maupun pelayanan”

1. Harga

Apakah harga telah sesuai dengan produk yang disediakan oleh PT. Orange Indonesia Mandiri Medan. Menurut Bapak Subur, SE selaku manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengatakan bahwa :

“Sangat sesuai, karena saya tidak berfokus terhadap pelanggan yang menengah ke atas, tetapi saya juga berfokus dengan pelanggan yang menengah ke bawah”.

Dari pernyataan Bapak Subur, SE, Ibu Sari memberikan pernyataan bahwa:

“Saya rasa sudah sesuai, berdasarkan rasa dan tempat yang nyaman, menurut saya harganya murah dibandingkan di tempat lain”.

Bagaimana pengusaha menentukan harga yang cocok untuk pelanggan. Menurut Bapak Subur, SE selaku manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengatakan bahwa :

“Sebelum saya menentukan harga, saya melihat kondisi yang ada disekitar dan saya berfikir tidak semua pelanggan yang datang kesini itu memiliki ekonomi di atas, pasti ada ekonomi ke bawah dan juga sudah membagi dengan karyawan yang kerja disini, begitu cara saya menentukan harga untuk usaha saya”

1. Mengetahui lokasi strategis

Sebelum mendirikan usaha, yang paling pertama kali harus diperhatikan yaitu lokasi yang stategis. Menurut Bapak Subur, SE selaku manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan memberikan pernyataan bahwa :

“Wah sangat starategis lah dek, PT. Orange Indonesia Mandiri Medan berdiri di tengah-tengah kota”

Dari pernyataan Bapak Subur, SE, Ibu Sari selaku karyawan memberikan pernyataan bahwa :

“Menurut saya sih sudah sangat strategis karena ini PT. Orange Indonesia Mandiri Medan berdiri ditengah-tengah kota baru toh disekelilingnya ramai juga”

Mengetahui lokasi berdirinya PT. Orange Indonesia Mandiri Medan sudah sangat strategis, perlu mengetahui cara pengusaha dalam memilih lokasi srategis. Menurut Bapak Subur, SE selaku Manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan memberikan pernyataan bahwa :

“Sebelum saya mendirikan usaha ini, yang paling saya lihat itu yang pertama lokasi, caranya yaitu melihat disekitar lokasi apakalah nantinya jikalau saya mendirikan usaha disini rame atau tidak”

Dari pernyataan Bapak Subur, SE, Ibu Sari memberikan pernyataan bahwa:

“Kalau saya sih melihat disekitaran tempat tersebut apakah dikelilingi rumah masyarakat ataukah seperti, kampus, sekolah dan lain-lainnya”

1. Promosi

Pernahkah pengusaha memberikan promosi kepada pelanggan. Merurut Bapak Subur, SE selaku manager PT. Orange Indonesia Mandiri Medan memberikan pernyataan bahwa:

“Ya pernah, baru-baru ini saya habis memberikan promosi kepada pelanggan saya, pada tanggal-tanggal tertentu, setiap perbelanjaan 100-200 keatas ada potongan harga special sebesar 10-20%, dan juga setiap saya mengeluarkan menu makanan yang baru pasti saya akan mempromosikan kepada pelanggan saya”

Dari pernyataan Bapak Subur, SE, Ibu Sari memberikan pernyataan bahwa:

“Pernah, bahkan tidak jarang kami memberikan promosi kepada pelanngan kami”.

Dari pernyataan keduanya, ibu Siti selaku pelanggan PT. Orange Indonesia Mandiri Medan memberikan pernyataan bahwa:

“Pernah kalau tidak salah kemarin itu ada promosi, dan ini juga lagi promo kok, promosi makanan terbarunya”

Apabila dilihat dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan di atas hampir serupa memberikan penjelaskan pernah memberikan promosi kepada pelanggannya, ada waktu-waktu yang tertentu dan juga setiapmanu baru yang keluarkan otomatis akan di promosikan. Adanya promosi yang diberikan oleh pengusaha kepada pelangan,maka perlu diketahui apa-apa saja promosi yang diberikan. Apabila dilihat dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan di atas hampir serupa memberikan penjelaskan tentang perlunya promosi ada di PT. Orange Indonesia Mandiri Medan dan menurut semua narasumber yang telah diwawancari sangat perlu untuk mempertahankan para pelanggan karena adanya promosi yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan PT. Orange Indonesia Mandiri Medan dalam meningkatkan profitabilitasnya cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari semua kegiatan yang dilakukan seperti menentukan penawaran yang terbaik, memahami kebutuhan dan minat konsumen, mengevaluasi segmen pasar, memilih segmen pasar sasaran, mampu menghasilkan nilai pelanggan, mengembangkan posisi pasar bagi produk, merencanakan posisi yang dapat membedakan produk mereka dari produk merek lain, mengembangkan bauran pemasaran terintegrasi, mampu membedakan produk dengan produk pesaing, penetapan harga yang baik, mengetahui lokasi strategis dan promosi yang efektif.

2. Analisis Data Berdasarkan Laporan Keuangan

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan PT. Orange Indonesia Mandiri Medan periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 tersebut dapat dilakukan analisis rasio modal kerja dan *leverage* dalam meningkatkan profitabilitas sebagai berikut:

* + - * 1. Modal Kerja

Modal kerja pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Perputaran Modal Kerja = $\frac{Penjualan}{Aktiva Lancar-Hutang Lancar}$

Perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja perusahaan selama satu periode. Tingkat perputaran modal kerja yang dicapai perusahaan sejak tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

5**Tabel 4.1**  Perputaran Modal Kerja PT. Orange Indonesia Mandiri Medan Tahun 2017

| **No** | **Bulan** | **Total Penjualan** | **Total Aktiva Lancar**  | **Total Hutang Lancar**  | **Modal Kerja** **(Rasio)** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Januari  | Rp. 211,651,761 | Rp. 84,795,654 | Rp. 56,676,763 | 7.527 |
| 2 | Februari | Rp. 312,551,312 | Rp. 87,761,623 | Rp. 64,671,162 | 13.535 |
| 3 | Maret | Rp. 210,761,732 | Rp. 78,651,672 | Rp. 62,124,651 | 12.752 |
| 4 | April | Rp. 218,641,255 | Rp. 87,751,611 | Rp. 57,657,611 | 7.265 |
| 5 | Mei | Rp. 215,261,633 | Rp. 84,752,761 | Rp. 61,561,671 | 9.282 |
| 6 | Juni | Rp. 216,412,126 | Rp. 82,543,790 | Rp. 67,671,551 | 14.551 |
| 7 | Juli | Rp. 221,252,144 | Rp. 86,671,765 | Rp. 59,761,511 | 8.221 |
| 8 | Agustus | Rp. 219,232,752 | Rp. 79,673,671 | Rp. 62,651,561 | 12.879 |
| 9 | September | Rp. 225,162,216 | Rp. 89,761,672 | Rp. 61,711,876 | 8.0272 |
| 10 | Oktober | Rp. 321,221,127 | Rp. 86,671,766 | Rp. 67,125,775 | 16.434 |
| 11 | November | Rp. 218,712,165 | Rp. 79,162,761 | Rp. 57,115,716 | 9.920 |
| 12 | Desember | Rp. 251,132,121 | Rp. 89,762,555 | Rp. 58,171,452 | 7.949 |
| **Total** | **2,841,992,344** | **1,017,961,301** | **736,901,300** | **128** |
| **Rata-Rata** | **236,832,695.3** | **84,830,108.42** | **61,408,441.67** | **10.67** |

*Sumber: PT. Orange Indonesia Mandiri Medan*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja PT. Orange Indonesia Mandiri Medan pada tahun 2017 bulan Januari sebesar 7.52 kali artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 7.52 kali dalam satu bulannya. Sedangkan pada bulan Februari perputaran modal kerja mengalami peningkatan yaitu sebanyak 13.53 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 13.53 kali dalam satu bulan. Pada bulan Maret perputaran modal kerja mengalami sedikit penurunan yaitu sebanyak 12.75 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 12.75 kali dalam satu bulan. Pada bulan April perputaran modal kerja kembali mengalami penurunan yaitu hanya sebanyak 7.26 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 7.26 kali dalam satu bulan. Pada bulan Mei perputaran modal kerja mengalami sedikit peningkatan yaitu sebanyak 9.28 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 9.28 kali dalam satu bulan. Pada bulan Juni perputaran modal kerja mengalami peningkatan yaitu sebanyak 14.55 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 14.55 kali dalam satu bulan. Pada bulan Juli perputaran modal kerja kembali mengalami penurunan yaitu sebanyak 8.22 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar hanya sebanyak 8.22 kali dalam satu bulan. Pada bulan Agustus perputaran modal kerja mengalami peningkatan yaitu sebanyak 12.87 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 12.87 kali dalam satu bulan. Pada bulan September perputaran modal kerja mengalami penurunan yaitu sebanyak 8.02 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 8.02 kali dalam satu bulan. Pada bulan Oktober perputaran modal kerja mengalami peningkatan yaitu sebanyak 16.43 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 16.43 kali dalam satu bulan. Pada bulan November perputaran modal kerja mengalami penurunan yaitu sebanyak 9.92 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 9.92 kali dalam satu bulan. Pada bulan Desember perputaran modal kerja mengalami penurunan yaitu sebanyak 7.94 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 7.94 kali dalam satu bulan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan tidak stabil namun tetap berada di atas standar umum yaitu minimal 6 kali. Jika diakumulasikan, perputaran modal kerja pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan pada tahun 2017 yaitu sebanyak 10.67 kali.

Tingkat perputaran modal kerja yang dicapai perusahaan sejak tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

6**Tabel 4.2** Perputaran Modal Kerja PT. Orange Indonesia Mandiri Medan Tahun 2018

| **No** | **Bulan** | **Total Penjualan** | **Total Aktiva Lancar**  | **Total Hutang Lancar**  | **Modal Kerja** **(Rasio)** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Januari  | Rp. 214,122,556 | Rp. 97,715,266 | Rp. 66,866,561 | 6.941 |
| 2 | Februari | Rp. 255,756,113 | Rp. 89,762,672 | Rp. 52,671,807 | 6.895 |
| 3 | Maret | Rp. 354,132,664 | Rp. 87,767,765 | Rp. 67,671,987 | 17.622 |
| 4 | April | Rp. 231,762,443 | Rp. 98,762,773 | Rp. 62,890,661 | 6.460 |
| 5 | Mei | Rp. 267,652,345 | Rp. 78,726,751 | Rp. 63,761,421 | 17.884 |
| 6 | Juni | Rp. 243,265,332 | Rp. 87,762,651 | Rp. 58,761,311 | 8.388 |
| 7 | Juli | Rp. 241,321,322 | Rp. 85,765,411 | Rp. 63,177,897 | 10.683 |
| 8 | Agustus | Rp. 237,761,665 | Rp. 89,561,522 | Rp. 67,795,771 | 10.923 |
| 9 | September | Rp. 332,761,345 | Rp. 79,761,455 | Rp. 54,771,091 | 13.315 |
| 10 | Oktober | Rp. 355,662,890 | Rp. 95,651,144 | Rp. 65,898,767 | 11.954 |
| 11 | November | Rp. 376,165,771 | Rp. 86,751,177 | Rp. 65,711,891 | 17.879 |
| 12 | Desember | Rp. 314,512,612 | Rp. 80,671,652 | Rp. 67,761,976 | 24.362 |
| **Total** | **3,424,877,058** | **1,058,660,239** | **757,741,141** | **153** |
| **Rata-Rata** | **285,406,421.5** | **88,221,686.58** | **63,145,095.08** | **12.77** |

*Sumber*: PT. Orange Indonesia Mandiri Medan

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja PT. Orange Indonesia Mandiri Medan pada tahun 2018 bulan Januari sebesar 6.94 kali artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 6.94 kali dalam satu bulannya. Sedangkan pada bulan Februari perputaran modal kerja mengalami sedikit penurunan yaitu sebanyak 6.89 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 6.89 kali dalam satu bulan. Pada bulan Maret perputaran modal kerja mengalami peningkatan yaitu sebanyak 17.62 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 17.62 kali dalam satu bulan. Pada bulan April perputaran modal kerja kembali mengalami penurunan yaitu hanya sebanyak 6.46 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 6.46 kali dalam satu bulan. Pada bulan Mei perputaran modal kerja mengalami peningkatan yaitu sebanyak 17.88 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 17.88 kali dalam satu bulan. Pada bulan Juni perputaran modal kerja mengalami penurunan yaitu sebanyak 8.38 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 8.38 kali dalam satu bulan. Pada bulan Juli perputaran modal kerja kembali mengalami peningkatan yaitu sebanyak 10.68 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar hanya sebanyak 10.68 kali dalam satu bulan. Pada bulan Agustus perputaran modal kerja mengalami sedikit peningkatan yaitu sebanyak 10.92 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 10.92 kali dalam satu bulan. Pada bulan September perputaran modal kerja mengalami peningkatan yaitu sebanyak 13.31 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 13.31 kali dalam satu bulan. Pada bulan Oktober perputaran modal kerja mengalami penurunan yaitu sebanyak 11.95 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 11.95 kali dalam satu bulan. Pada bulan November perputaran modal kerja mengalami peningkatan yaitu sebanyak 17.87 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 17.87 kali dalam satu bulan. Pada bulan Desember perputaran modal kerja mengalami peningkatan yaitu sebanyak 24.36 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 24.36 kali dalam satu bulan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan tidak stabil namun tetap berada di atas standar umum yaitu minimal 6 kali. Jika diakumulasikan, perputaran modal kerja pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 12.77 kali.

Tingkat perputaran modal kerja yang dicapai perusahaan sejak tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

7**Tabel 4.3** Perputaran Modal Kerja PT. Orange Indonesia Mandiri Medan Tahun 2019

| **No** | **Bulan** | **Total Penjualan** | **Total Aktiva Lancar**  | **Total Hutang Lancar**  | **Modal Kerja** **(Rasio)** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Januari  | Rp. 213,766,762 | Rp. 98,761,677 | Rp. 68,677,871 | 7.105 |
| 2 | Februari | Rp. 255,151,443 | Rp. 80,761,556 | Rp. 65,765,761 | 17.014 |
| 3 | Maret | Rp. 314,751,442 | Rp. 96,671,662 | Rp. 45,761,772 | 6.182 |
| 4 | April | Rp. 289,337,763 | Rp. 86,761,733 | Rp. 43,788,761 | 6.733 |
| 5 | Mei | Rp. 279,761,442 | Rp.86,176,875 | Rp. 51,761,662 | 8.129 |
| 6 | Juni | Rp. 317,237,125 | Rp. 92,751,762 | Rp. 43,761,771 | 6.475 |
| 7 | Juli | Rp. 289,761,978 | Rp. 95,341,611 | Rp. 44,761,331 | 5.728 |
| 8 | Agustus | Rp. 315,161,445 | Rp. 87,256,451 | Rp. 65,651,762 | 14.587 |
| 9 | September | Rp. 299,677,177 | Rp. 86,675,776 | Rp. 51,845,265 | 8.603 |
| 10 | Oktober | Rp. 376,122,662 | Rp. 98,761,677 | Rp. 42,893,761 | 6.732 |
| 11 | November | Rp. 265,762,664 | Rp. 80,141,099 | Rp. 45,765,966 | 7.731 |
| 12 | Desember | Rp. 286,761,995 | Rp. 76,896,761 | Rp. 53,785,611 | 12.407 |
| **Total** | **3,503,253,898** | **1,066,958,640** | **624,221,294** | **107** |
| **Rata-Rata** | **291,937,824.8** | **88,913,220** | **52,018,441.17** | **8.95** |

*Sumber*: PT. Orange Indonesia Mandiri Medan

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja PT. Orange Indonesia Mandiri Medan pada tahun 2019 bulan Januari sebesar 7.10 kali artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 7.10 kali dalam satu bulannya. Sedangkan pada bulan Februari perputaran modal kerja mengalami peningkatan yaitu sebanyak 17.01 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 17.01 kali dalam satu bulan. Pada bulan Maret perputaran modal kerja mengalami penurunan yaitu sebanyak 6.18 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 6.18 kali dalam satu bulan. Pada bulan April perputaran modal kerja kembali mengalami sedikit peningakatan yaitu hanya sebanyak 6.73 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 6.73 kali dalam satu bulan. Pada bulan Mei perputaran modal kerja mengalami peningkatan yaitu sebanyak 8.12 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 8.12 kali dalam satu bulan. Pada bulan Juni perputaran modal kerja mengalami penurunan yaitu sebanyak 6.47 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 6.47 kali dalam satu bulan. Pada bulan Juli perputaran modal kerja kembali mengalami penurunan yaitu sebanyak 5.72 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar hanya sebanyak 5.72 kali dalam satu bulan. Pada bulan Agustus perputaran modal kerja mengalami sedikit peningkatan yaitu sebanyak 14.58 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 14.58 kali dalam satu bulan. Pada bulan September perputaran modal kerja mengalami penurunan yaitu sebanyak 8.60 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 8.60 kali dalam satu bulan. Pada bulan Oktober perputaran modal kerja kembali mengalami penurunan yaitu sebanyak 6.73 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 6.73 kali dalam satu bulan. Pada bulan November perputaran modal kerja mengalami peningkatan yaitu sebanyak 7.73 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 7.73 kali dalam satu bulan. Pada bulan Desember perputaran modal kerja mengalami peningkatan yaitu sebanyak 12.40 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 12.40 kali dalam satu bulan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan tidak stabil namun tetap berada di atas standar umum yaitu minimal 6 kali. Jika diakumulasikan, perputaran modal kerja pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan pada tahun 2019 yaitu sebanyak 8.95 kali.

* + - * 1. *Leverage*

Nilai *Leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Debt to equity Ratio = $\frac{Total Utang}{Ekuitas}$

Tingkat *leverage* yang dicapai perusahaan sejak tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

8**Tabel 4.4** *Leverage* PT. Orange Indonesia Mandiri Medan Tahun 2017

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Bulan** | **Total Hutang**  | **Ekuitas**  | ***Leverage* (Rasio)** |
| 1 | Januari  | Rp. 167,651,234 | Rp. 177,672,562 | 0.943 |
| 2 | Februari | Rp. 175,556,652 | Rp. 185,661,511 | 0.945 |
| 3 | Maret | Rp. 172,561,652 | Rp. 190,672,544 | 0.905 |
| 4 | April | Rp. 169,662,144 | Rp. 183,772,566 | 0.923 |
| 5 | Mei | Rp. 170,172,352 | Rp. 183,762,667 | 0.926 |
| 6 | Juni | Rp. 179,661,762 | Rp. 183,676,221 | 0.978 |
| 7 | Juli | Rp. 176,662,461 | Rp. 185,573,511 | 0.951 |
| 8 | Agustus | Rp. 190,761,661 | Rp. 192,552,711 | 0.990 |
| 9 | September | Rp. 188,514,161 | Rp. 193,572,556 | 0.973 |
| 10 | Oktober | Rp. 198,671,355 | Rp. 199,652,433 | 0.995 |
| 11 | November | Rp. 187,714,621 | Rp. 191,265,566 | 0.981 |
| 12 | Desember | Rp. 185,761,662 | Rp. 194,511,322 | 0.955 |
| **Total** | **2,163,351,717** | **2,262,346,170** | **11** |
| **Rata-Rata** | **180,279,309.8** | **188,528,847.5** | **0.95** |

*Sumber: PT. Orange Indonesia Mandiri Medan*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa *leverage* PT. Orange Indonesia Mandiri Medan pada tahun 2017 bulan Januari dan Februari yaitu rata-rata sebesar 0.94%. Sedangkan pada bulan Maret nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri mengalami penurunan yaitu sebesar 0.90%. Pada bulan April dan Mei nilai *leverage* mengalami peningkatan yaitu sebesar 0.92%. Pada bulan Juni nilai *leverage* mengalami peningkatan yaitu sebesar 0.97%. Pada bulan Juli nilai *leverage* mengalami sedikit penurunan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.95%. Pada bulan Agustus nilai *leverage* mengalami peningkatan ari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.99%. Pada bulan September nilai *leverage* mengalami penurunan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.97%. Pada bulan Oktober nilai *leverage* mengalami peningkatan yaitu sebesar 0.99%.. Pada bulan November nilai *leverage* mengalami penurunan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.98%. Pada bulan Desember nilai *leverage* mengalami penurunan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.95%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan tidak terlalu besar karena dibawah angka 1%. Jika diakumulasikan, nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.95%. Hal ini berarti jumlah hutang pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan seimbang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Hal ini berarti PT. Orange Indonesia Mandiri Medan dapat membayar hutang dengan tidak menggunakan jumlah ekuitas yang dimiliki yang tentunya dapat digunakan untuk pengembangan perusahaan.

Tingkat *leverage* yang dicapai perusahaan sejak tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5** *Leverage* PT. Orange Indonesia Mandiri Medan Tahun 2018

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Bulan** | **Total Hutang**  | **Ekuitas**  | ***Leverage* (Rasio)** |
| 1 | Januari  | Rp. 165,622,651 | Rp. 183,211,533 | 0.903 |
| 2 | Februari | Rp. 175,672,673 | Rp. 189,651,321 | 0.926 |
| 3 | Maret | Rp. 167,762,562 | Rp. 184,544,256 | 0.909 |
| 4 | April | Rp. 156,762,433 | Rp. 182,762,433 | 0.857 |
| 5 | Mei | Rp. 167,677,667 | Rp. 181,266,179 | 0.925 |
| 6 | Juni | Rp. 178,672,665 | Rp. 188,366,766 | 0.948 |
| 7 | Juli | Rp. 176,651,452 | Rp. 186,511,433 | 0.947 |
| 8 | Agustus | Rp. 156,761,552 | Rp. 183,511,788 | 0.854 |
| 9 | September | Rp. 161,762,671 | Rp. 187,355,366 | 0.863 |
| 10 | Oktober | Rp. 171,672,343 | Rp. 184,655,244 | 0.929 |
| 11 | November | Rp. 176,276,762 | Rp. 185,672,844 | 0.949 |
| 12 | Desember | Rp. 189,762,651 | Rp. 195,766,333 | 0.969 |
| **Total** | **2,045,058,082** | **2,233,275,496** | **11** |
| **Rata-Rata** | **170,421,506.8** | **186,106,291.3** | **0.91** |

*Sumber: PT. Orange Indonesia Mandiri Medan*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa *leverage* PT. Orange Indonesia Mandiri Medan pada tahun 2018 bulan Januari yaitu sebesar 0.90%. Pada bulan Februari nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 0.92%. Sedangkan pada bulan Maret nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami penurunan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.90%. Pada bulan April nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami penurunan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.85%. Pada bulan Mei nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.92%. Pada bulan Juni dan Juli nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami sedikit peningkatan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.94%. Pada bulan Agustus nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami penurunan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.85%. Pada bulan September nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami sedikit peningkatan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.86%. Pada bulan Oktober nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.92%. Pada bulan November nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami sedikit peningkatan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.94%. Pada bulan Desember nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan juga mengalami sedikit peningaktan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.96%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan pada tahun 2018 tidak terlalu besar karena dibawah angka 1%. Jika diakumulasikan, nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.91%. Hal ini berarti jumlah hutang pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan seimbang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Hal ini berarti PT. Orange Indonesia Mandiri Medan dapat membayar hutang dengan tidak menggunakan jumlah ekuitas yang dimiliki yang tentunya dapat digunakan untuk pengembangan perusahaan.

Tingkat *leverage* yang dicapai perusahaan sejak tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

9**Tabel 4.6** *Leverage* PT. Orange Indonesia Mandiri Medan Tahun 2019

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Bulan** | **Total Hutang**  | **Ekuitas**  | ***Leverage* (Rasio)** |
| 1 | Januari  | Rp. 176,762,662 | Rp. 186,556,277 | 0.947 |
| 2 | Februari | Rp. 167,651,673 | Rp. 185,377,433 | 0.904 |
| 3 | Maret | Rp. 176,772,888 | Rp. 189,566,655 | 0.932 |
| 4 | April | Rp. 176,980,161 | Rp. 181,655,255 | 0.974 |
| 5 | Mei | Rp. 190,671,652 | Rp. 192,672,445 | 0.989 |
| 6 | Juni | Rp. 176,762,562 | Rp. 186,111,715 | 0.949 |
| 7 | Juli | Rp. 167,762,651 | Rp. 183,544,222 | 0.914 |
| 8 | Agustus | Rp. 178,661,616 | Rp. 185,655,277 | 0.962 |
| 9 | September | Rp. 177,551,411 | Rp. 183,511,734 | 0.967 |
| 10 | Oktober | Rp. 180,562,662 | Rp. 182,789,555 | 0.987 |
| 11 | November | Rp. 169,725,231 | Rp. 185,377,412 | 0.915 |
| 12 | Desember | Rp. 180,672,452 | Rp. 185,642,724 | 0.973 |
| **Total** | **2,120,537,621** | **2,228,460,704** | **11** |
| **Rata-Rata** | **176,711,468.4** | **185,705,058.7** | **0.95** |

*Sumber: PT. Orange Indonesia Mandiri Medan*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa *leverage* PT. Orange Indonesia Mandiri Medan pada tahun 2019 bulan Januari sebesar 0.94%. Sedangkan pada bulan Februari nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami penurunan yaitu sebesar 0.90%. Pada bulan Maret nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami sedikit peningkatan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.93%. Pada bulan April nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.97%. Pada bulan Mei nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami sedikit peningkatan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.98%. Pada bulan Juni nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami penurunan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.94%. Pada bulan Juli nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan juga mengalami penurunan yaitu sebesar 0.91%. Pada bulan Agustus nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.96%. Pada bulan September nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan memiliki nilai yang sama dengan bulan Agustus yaitu sebesar 0.96%. Pada bulan Oktober nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami sedikit peningkatan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.98%. Pada bulan November nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami penurunan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.91%. Pada bulan Desember nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami peningaktan yaitu sebesar 0.97%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan pada tahun 2019 tidak terlalu besar karena dibawah angka 1%. Jika diakumulasikan, nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.95%. Hal ini berarti jumlah hutang pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan seimbang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Hal ini berarti PT. Orange Indonesia Mandiri Medan dapat membayar hutang dengan tidak menggunakan jumlah ekuitas yang dimiliki yang tentunya dapat digunakan untuk pengembangan perusahaan.

* + - * 1. Profitabilitas

Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

*Return On Investment* =$ \frac{Earning After Tax}{Total Asset}$

Tingkat Profitabilitas yang dicapai perusahaan sejak tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7** Profitabilitas PT. Orange Indonesia Mandiri Medan Tahun 2017

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Bulan** | **Total Aset** | **Laba Bersih Setelah Pajak (*Earning After Tax*)** | **Profitabilitas (Rasio)** |
| 1 | Januari  | Rp. 156,671,546 | Rp. 89,762,671 | 0.572 |
| 2 | Februari | Rp. 154,511,661 | Rp. 112,651,652 | 0.729 |
| 3 | Maret | Rp. 150,761,341 | Rp. 110,261,762 | 0.731 |
| 4 | April | Rp. 146,751,211 | Rp. 98,641,255 | 0.672 |
| 5 | Mei | Rp. 161,651,651 | Rp. 99,652,533 | 0.616 |
| 6 | Juni | Rp. 176,671,673 | Rp. 96,652,566 | 0.547 |
| 7 | Juli | Rp. 156,256,763 | Rp. 111,652,144 | 0.714 |
| 8 | Agustus | Rp. 176,276,235 | Rp. 89,562,552 | 0.508 |
| 9 | September | Rp. 135,561,763 | Rp. 98,642,766 | 0.727 |
| 10 | Oktober | Rp. 154,642,652 | Rp. 98,651,667 | 0.637 |
| 11 | November | Rp. 167,452,315 | Rp. 98,761,221 | 0.589 |
| 12 | Desember | Rp. 132,451,651 | Rp. 95,651,445 | 0.722 |
| **Total** | **1,869,660,462** | **1,200,544,234** | **8** |
| **Rata-Rata** | **155,805,038.5** | **100,045,352.8** | **0.647** |

*Sumber: PT. Orange Indonesia Mandiri Medan*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa ProfitabilitasPT. Orange Indonesia Mandiri Medan pada tahun 2017 bulan Januari yaitu sebesar 0.57%. Sedangkan pada bulan Februari nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri mengalami peningkatan yaitu sebesar 0.72%. Pada bulan Maret nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan juga mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 0.73%. Namun pada bulan April nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami penurunan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.67%. Pada bulan Mei nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan juga mengalami penurunan yaitu sebesar 0.61%. Pada bulan Juni nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 0.54%. Pada bulan Juli nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medanmengalami peningkatan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.71%. Pada bulan Agustus nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 0.50%. Namun pada bulan September nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan kembalimengalami peningkatan yaitu sebesar 0.72%. Pada bulan Oktober nilai Profitabilitasmengalami penurunan dari bulan sebelumnya yaitu hanya sebesar 0.63%. Pada bulan November nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 0.58%. Pada bulan Desember nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan kembali mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.72%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Profitabilita*s* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan tahun 2017 tidak stabil setiap bulannya. Namun selisih profitabilitas setiap bulan tidak terlalu jauh. Hal ini berarti PT. Orange Indonesia Mandiri mampu mempertahankan profitabilitasnya.

Tingkat Profitabilitas yang dicapai perusahaan sejak tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

10**Tabel 4.8** Profitabilitas PT. Orange Indonesia Mandiri Medan Tahun 2018

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Bulan** | **Total Aset** | **Laba Bersih Setelah Pajak (*Earning After Tax*)** | **Profitabilitas (Rasio)** |
| 1 | Januari  | Rp. 123,561,521 | Rp. 116,662,556 | 0.944 |
| 2 | Februari | Rp. 114,561,345 | Rp. 98,756,443 | 0.862 |
| 3 | Maret | Rp. 156,765,342 | Rp. 111,662,664 | 0.712 |
| 4 | April | Rp. 143,652,551 | Rp. 89,762,443 | 0.624 |
| 5 | Mei | Rp. 134,462,542 | Rp. 98,761,345 | 0.734 |
| 6 | Juni | Rp. 122,552,452 | Rp. 99,761,332 | 0.814 |
| 7 | Juli | Rp. 154,226,762 | Rp. 89,761,322 | 0.582 |
| **No** | **Bulan** | **Total Aset** | **Laba Bersih Setelah Pajak (*Earning After Tax*)** | **Profitabilitas (Rasio)** |
| 8 | Agustus | Rp. 134,762,255 | Rp. 98,761,665 | 0.732 |
| 9 | September | Rp. 154,266,422 | Rp. 99,761,345 | 0.646 |
| 10 | Oktober | Rp. 132,651,345 | Rp. 101,662,890 | 0.766 |
| 11 | November | Rp. 165,134,865 | Rp. 103,652,771 | 0.627 |
| 12 | Desember | Rp. 142,762,345 | Rp. 99,762,112 | 0.698 |
| **Total** | **1,679,359,747** | **1,208,728,888** | **9** |
| **Rata-Rata** | **139,946,645.6** | **100,727,407.3** | **0.728** |

*Sumber: PT. Orange Indonesia Mandiri Medan*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa ProfitabilitasPT. Orange Indonesia Mandiri Medan pada tahun 2018 bulan Januari yaitu sebesar 0.94%. Sedangkan pada bulan Februari nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri mengalami penurunan yaitu sebesar 0.86%. %. Pada bulan Maret nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan kembali mengalami penurunan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.71%. Pada bulan April nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 0.62%. Pada bulan Mei nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.73%. Pada bulan Juni nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan kembali mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.81%. Namun pada bulan Juli nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medanmengalami penurunan yaitu sebesar 0.58%. Pada bulan Agustus nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0.73%. Pada bulan September nilai Profitabilitaspada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan kembali mengalami penurunan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.64%. Pada bulan Oktober nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medanmengalami peningkatan yaitu sebesar 0.76%. Pada bulan November nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 0.62%. Pada bulan Desember nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.69%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Profitabilita*s* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan tahun 2018 juga tidak stabil setiap bulannya. Namun selisih profitabilitas setiap bulan tidak terlalu jauh. Hal ini berarti PT. Orange Indonesia Mandiri mampu mempertahankan profitabilitasnya.

Tingkat Profitabilitas yang dicapai perusahaan sejak tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

11**Tabel 4.9** Profitabilitas PT. Orange Indonesia Mandiri Medan Tahun 2019

| **No** | **Bulan** | **Total Aset** | **Laba Bersih Setelah Pajak (*Earning After Tax*)** | **Profitabilitas (Rasio)** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Januari  | Rp. 123,541,253 | Rp. 78,766,762 | 0.637 |
| 2 | Februari | Rp. 121,352,761 | Rp. 89,661,443 | 0.738 |
| 3 | Maret | Rp. 145,652,556 | Rp. 98,661,442 | 0.677 |
| 4 | April | Rp. 134,334,542 | Rp. 76,337,763 | 0.568 |
| 5 | Mei | Rp. 126,652,551 | Rp. 79,761,442 | 0.629 |
| 6 | Juni | Rp. 156,561,461 | Rp. 97,577,125 | 0.623 |
| 7 | Juli | Rp. 164,541,652 | Rp. 89,761,978 | 0.545 |
| 8 | Agustus | Rp. 154,156,367 | Rp. 88,761,445 | 0.575 |
| 9 | September | Rp. 145,652,752 | Rp. 99,677,177 | 0.684 |
| 10 | Oktober | Rp. 165,631,662 | Rp.101,332,662 | 0.611 |
| 11 | November | Rp. 134,657,156 | Rp. 77,762,664 | 0.577 |
| 12 | Desember | Rp. 152,514,634 | Rp. 86,761,995 | 0.568 |
| **Total** | **1,725,249,347** | **1,064,823,898** | **7** |
| **Rata-Rata** | **143,770,778.9** | **88,735,324.83** | **0.619** |

*Sumber: PT. Orange Indonesia Mandiri Medan*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa ProfitabilitasPT. Orange Indonesia Mandiri Medan pada tahun 2019 bulan Januari yaitu sebesar 0.63%. Sedangkan pada bulan Februari nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0.73%. %. Pada bulan Maret nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami penurunan yaitu sebesar 0.67%. Pada bulan April nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 0.56%. Namun pada bulan Mei dan Juni nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0.62%. Pada bulan Juli nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan kembalimengalami penurunan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0.54%. Pada bulan Agustus nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 0.57%. Pada bulan September nilai Profitabilitaspada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0.68%. Pada bulan Oktober nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medankembalimengalami penurunan yaitu sebesar 0.61%. Pada bulan November nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan juga mengalami penurunan yaitu sebesar 0.57%. Pada bulan Desember nilai Profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 0.56%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Profitabilita*s* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan tahun 2019 juga tidak stabil setiap bulannya. Namun selisih profitabilitas setiap bulan tidak terlalu jauh. Hal ini berarti PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mampu mempertahankan profitabilitasnya.

## 4.2 Pembahasan

Dalam penilitian ini, peneliti ingin membahas mengenai modal kerja dan *leverage* dalam meningkatkan profitabilitas. Peneliti menggunakan PT. Orange Indonesia Mandiri Medan sebagai subjek penelitan. PT. Orange Indonesia Mandiri Medan merupakan perusahaan yang bekerja sama dengan Pemerintah Kota Medan dalam merencanakan dan membangun Pusat Jajan Makanan dan Minuman Merdeka Walk Medan yang terletak di sisi barat Lapangan Merdeka Kelurahan Kesawan, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan, yang selanjutnya disebut Pusat Jajan Makanan dan Minuman Merdeka Walk Medan. Alasan peneliti memilih PT. Orange Indonesia Mandiri Medan sebagai subjek penelitian adalah karena PT. Orange Indonesia Mandiri Medan merupakan tempat yang dapat dijangkau peneliti dalam mengakses data yang diperlukan dalam penelitian ini. Permasalahan yang didapat oleh peneliti dapat dilihat dari tidak stabilnya perputaran modal kerja pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan, masih terbilang tingginya nilai *leverage* pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan serta tidak stabilnya profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan. Karena adanya masalah tersebut peneliti tertarik untuk menganilisis bagaimana peran perputaran modal kerja dan *leverage* yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan mengenai pentingnya perputaran modal kerja dan leverage dalam meningkatkan profitabilitas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian sebagai langkah penyusunan skripsi dengan judul Analisis Modal Kerja dan Leverage Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Orange (Restoran/Makanan Siap Saji) Indonesia Mandiri.

### 4.2.1 Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Hasil analisis Rasio menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mengalami penurunan di tahun 2019 namun mengalami peningkatan pada tahun 2018. Tahun 2017 perputaran modal kerja perusahaan sebesar 10.67 kali artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja selama satu periode berputar sebesar 10.67 kali. Tahun 2018 perputaran modal kerja mengalami peningkatan sebesar 2 kali dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 12.77 kali. Pada tahun berikutnya tahun 2019 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar 3,82 kali dari tahun sebelumnya yaitu hanya sebanyak 8.95 kali. Standar umum atau rata-rata industri untuk rasio perpuataran modal kerja adalah 6 kali. Dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja PT. Orange Indonesia Mandiri Medan selama periode 2017-2019 walaupun mengalami penurunan tetapi masih memenuhi standar umum yaitu 6 kali. Meskipun mengalami penurunan namun seluruhnya dikatakan sangat baik efisien karena masih di atas standar umum atau rata-rata industri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja sangat efisien dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan. Penilaian Profitabilitas ditinjau dengan cara menganalisis pengelolaan modal kerja. Peningkatan profitabilitas tentunya diakibatkan salah satunya adalah perputaran modal kerja yang sudah berada di atas standar umum rata-rata industri atau sudah efisien. Perputaran modal kerja yang efektif dan efisien mempengaruhi perputaran aktiva menjadi meningkat dan penjualan akan mengalami peningkatan sehingga laba yang diperoleh juga akan mengalami peningkatan. Hal ini juga dapat dilihat pada tahun 2018, Profitabilitas PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami peningkatan dikarenakan perputaran modal pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan pada tahun 2018 ikut mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi peningkatan profitabilitas.

### 4.2.2 Leverage Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data peran leverage dalam meningkatan profitabilitas memberikan hasil estimasi yang negatif. *Leverage* tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi penggunaan utang akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Keadaan ini mengharuskan pihak manajemen PT. Orange Indonesia Mandiri Medan perlu meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam mengggunakan hutang untuk menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa semakin besar penggunaan utang, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya sehingga dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Hal ini disebabkan karena penggunaan utang yang relatif tinggi akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar, yang semakin besar biaya tetap dapat berakibat menurunnya laba perusahaan (Halim, 2015).

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya nilai *leverage* mengindikasikan adanya dana besar dari sumber hutang yang dapat dimanfaatkan dalam operasional perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Perusahaan yang mendanai assetnya dengan hutang, profitabilitasnya akan menurun karena perusahaan harus memenuhi beban yang harus dibayar dari penggunaan hutang tersebut (bunga). Selain itu, perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Seperti adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan bahkan sebaliknya akan menurunkan profitabilitas jika nilai *leverage* terlalu besar. Hal juga dapat dilihat pada tahun 2018 dimana profitabilitas PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami peningkatan yang dimana nilai *leverage* yang mengalami penurunan pada tahun 2018. Hal ini berarti nilai *leverage* tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dikarenakan semakin tinggi nilai leverage maka semakin menurun pula profitabilitas perusahaan.

**4.2.3 Faktor yang Menyebabkan Penurunan Profitabilitas Pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan**

Laba atau profitabilitas memegang peranan yang sangat penting di dalam suatu perusahaan dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perekonomian. Dalam laporan laba rugi yang telah disajikan dapat dilihat bahwa profitabilitas PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami penurunan atau perubahan setiap tahunnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan adalah:

* + - 1. Strategi Pemasaran Yang Kurang Baik

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh PT. Orange Indonesia Mandiri Medan adalah beriklan dengan menyebarkan brosur-brosur ke daerah-daerah tertentu mengenai layanan atau service perusahaan. PT. Orange Indonesia Mandiri Medan seharusnya memanfaatkan perkembangan teknologi untuk beriklan melalui media internet, dan berbaur mengenai produk atau harga pemasaran,agar perusahaan dapat bersaing dalam memperoleh konsumen yang lebih banyak. Hal ini menyebabkan konsumen yang datang tidak mengalami perkembangan yang tentunya diikuti dengan penurunan profitabilitas perusahaan.

* + - 1. Kurangnya Fasilitas Yang Disediakan

PT. Orange Indonesia Mandiri Medan tidak mempunyai fasilitas sendiri, fasilitas yang digunakan masih dalam bentuk penyewaan sehingga PT. Orange Indonesia Mandiri Medan harus membayar atas penyewaan gedung dan kendaraan perusahaan. PT. Orange Indonesia Mandiri Medan seharusnya mempunyai fasilitas pribadi untuk kegiatan perusahaan agar dapat mengurangi biaya operasional. Sehingga tidak mempengaruhi turunnya pendapatan perusahaan.

* + - 1. Naik Turunnya Jumlah Unit Terjual dan Harga Jual per Unit

Naik turunnya jumlah unit terjual atau kuantitas penjualan mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh PT. Orange Indonesia Mandiri Medan. Semakin banyak jumlah penjualan maka perolehan laba akan meningkat, tetapi jika jumlah penjualan menurun maka perolehan laba juga akan menurun. Harga jual per unit juga akan mempengaruhi laba. Tanpa mempersoalkan interaksinya dengan kuantitas penjualan, maka setiap peningkatan harga jual akan meningkatkan perolehan laba. Namun dalam kenyataannya bukan berarti perusahaan dapat menaikkan harga jual tanpa mempertimbangkan faktor lain yang berhubungan, seperti elastisitas permintaan. Jika konsumen sensitif terhadap perubahan harga jual maka peningkatan harga jual per unit justru dapat menurunkan perolehan laba, karena konsumen akan mengurangi jumlah pembelian yang berakibat pada penurunan volume penjualan. Dalam keadaan demikian, perolehan laba perusahaan justru akan mengalami penurunan. Jumlah penjualan pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami penurunan dikarenakan terlalu mahalnya harga yang ditawarkan untuk makanan dan minuman yang dijual. Hal ini sesuai dengan hasil riset yang peneliti lakukan, yaitu harga untuk makanan dan minuman yang ditawarkan oleh para pedagang di Merdeka Walk sedikit terlalu mahal dimana konsumen dapat membeli makanan atau minuman tersebut di tempat lain dengan harga yang lebih murah. Hal tersebut lah yang mengakibatkan jumlah profitabilitas PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami penurunan.

* 1. Naik Turunnya Harga Pokok Penjualan Harga pokok

Penjualan merupakan kumpulan berbagai jenis biaya yang
dikorbankan untuk menghasilkan produk, yang terdiri dari biaya pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Biaya pembelian bahan baku akan meningkat jika harga bahan baku yang dibutuhkan mengalami peningkatan. Biaya tenaga kerja dapat meningkat apabila terjadi peningkatan tarif tenaga kerja langsung. Demikian juga dengan peningkatan biaya overhead dapat terjadi apabila harga-harga perolehan atas unsur-unsur overhead meningkat. Semua peningkatan harga tersebut akan menyebabkan peningkatan harga pokok penjualan. Namun demikian tidak selamanya peningkatan harga pokok penjualan diakibatkan oleh peningkatan harga-harga, tetapi dapat juga disebabkan oleh menurunnya efisiensi penggunaan faktor produksi. Perusahaan dapat memperoleh
kualitas bahan yang lebih buruk sehingga harus menggunakan bahan yang lebih banyak untuk menghasilkan produk per unit. Perusahaan juga dapat mengeluarkan biaya yang terlalu besar untuk memperoleh dan menyimpan persediaan sehingga biaya persediaan menjadi terlalu tinggi. Jika biaya persediaan tinggi maka nilai persediaan yang terdapat digudang juga akan tinggi, yang berakibat pada tingginya harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan merupakan pengurang atas penjualan sebelum diperoleh laba bersih, sehingga peningkatan harga pokok penjualan akan menurunkan laba bersih perusahaan. Terdapat dua hal yang dapat meningkatkan biaya persediaan, yaitu biaya pemesanan dan biaya penyimpanan persediaan. Jika frekuensi pemesanan dilakukan terlalu sering dengan jumlah pemesanan yang sedikit akan meningkatkan biaya pemesanan, yang berarti juga akan meningkatkan biaya persediaan. Jika frekuensi pemesanan dilakukan terlalu jarang dengan jumlah pemesanan yang banyak akan meningkatkan biaya penyimpanan persediaan, yang berarti juga akan meningkatkan biayapersediaan. Perusahaan harus berupaya melakukan frekuensi dan jumlah pemesanan yang optimum agar biaya persediaan menjadi rendah, dam perolehan laba kotor yang optimum.

Pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan, tingginya biaya yang harus dikeluarkan untuk proses produksi mengakibatkan laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Biaya-biaya yang dikeluarkan yang tidak di ikuti dengan peningkatan penjualan yang signifikan mengkibatkan profitabilitas PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pimpinan PT. Orange Indonesia Mandiri Medan yang menyatakan bahwa:

“Ya. kami mengeluarkan biaya-biaya untuk produksi sangat besar sehingga hal tersebut harus diikuti dengan peningkatan penjualan yang signifikan sehingga profitabilitas kami perusahaan terus meningkat. Namun beberapa tahun ini penjualan kami tidak mengalami peningkatan sehingga profitabilitas yang kami dapatkan sedikit mengalami penurunan.”

* 1. Volume Permintaan Yang Semakin Berkurang

Turunnya volume permintaan pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan terjadi karena kurangnya kesadaran perusahaan akan perbandingan antara kualitas layanan dengan penawaran harga yang tidak sesuai sehingga dapat berdampak negatif bagi perusahaan. Konsumen beranggapan bahwa kualitas layanan yang disediakan para pedagang makanan dan minuman memiliki kualitas yang masih kurang baik. Hal ini membuat konsumen kurang puas dengan layanan yang diberikan yang tentunya berdampak pada profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

##  Kesimpulan

* + 1. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa modal kerja sangat efisien dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan. Penilaian Profitabilitas ditinjau dengan cara menganalisis pengelolaan modal kerja. Peningkatan profitabilitas tentunya diakibatkan salah satunya adalah perputaran modal kerja yang sudah berada di atas standar umum rata-rata industri atau sudah efisien. Perputaran modal kerja yang kefektif dan efisien mempengaruhi perputaran aktiva menjadi meningkat dan penjualan akan mengalami peningkatan sehingga laba yang diperoleh juga akan mengalami peningkatan. Hal ini juga dapat dilihat pada tahun 2018, Profitabilitas PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami peningkatan dikarenakan perputaran modal pada PT. Orange Indonesia Mandiri Medan pada tahun 2018 ikut mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi peningkatan profitabilitas.
		2. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan bahkan sebaliknya akan menurunkan profitabilitas jika nilai *leverage* terlalu besar. Hal juga dapat dilihat pada tahun 2018 dimana profitabilitas PT. Orange Indonesia Mandiri Medan mengalami peningkatan yang dimana nilai leverage yang mengalami penurunan pada tahun 2018. Hal ini berarti nilai leverage tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dikarenakan semakin tinggi nilai leverage maka semakin menurun pula profitabilitas perusahaan.

##  Saran

1. Bagi Pihak Akademisi diharapkan penelitian selanjutnya menambah populasi atau menggunakan objek penelitian yang berbeda dan menambah periode tahun pengamatan atau menggunakan rentang waktu yang berbeda.
2. Bagi Perusahaan sebaiknya pihak manajemen perusahaan hendaknya mampu mempertahankan perputaran modal kerjanya secara efisien.

# DAFTAR PUSTAKA

Agustina. (2015). Pengelolaan Modal Kerja Yang Efektif Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Karya Abdi Malang Periode 2012-2014). Jurnal Akuntansi. Vol. 5. No. 23

Aan Komariah dan Djam’an Satori. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta

Agus,R.Sartono.2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi. Keempat. Yogyakarta: BPFE

Ambarwati, Novi Sagita, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kedek sinarwati. 2015. *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas Aktivitas Dan ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas* Pada Perusahaan manufaktur yang terdapat dibursa efek indonesia". E-Journal S1Ak universitas Pendidikan Genesha, Vol, 3 no.1.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Bagong, Suyanto. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarata : Kencana Prenanda Media Group.

Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

Clairene EE Santoso, 2013,*'Pengaruh Modal Kerja dan perputaran piutang Terhadap Profitabiliatas* pada PT.pengadaian piutang (Persero)', jurnal EMBA,Vol,1,no4,hal. 1581-1590.

Clairene EE Santoso, 2013*,'Pengaruh Modal Kerja dan perputaran piutang Terhadap Profitabiliatas pada PT.pengadaian piutang* (Persero)', jurnal EMBA,Vol,1,no4,hal. 1581-1590.

Dermawan Sjahrial. 2010. *Manajemen Keuangan*. edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Djarwanto, 2011. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Yogyakarta: BPFE.

Emawati,Dewi. 2016 " *"Pengaruh Profitabilitas, leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan".* *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 4.4.*

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Rajawali Pers, Jakarta.

K.R. Subramanyam dan John J. Wild (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh,Jakarta, Salemba Empat.

Kasmir, Dr., 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Meidiyustiani, Rinny, 2016 *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas* Pada perusahaan Manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar dibursa efek indonesia. jurnal akuntansi dan keuangan Vol.5 No 2 Oktober Universitas Budi Luhur.

Okila. (2016). Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas dan Menjaga Tingkat Likuiditas (Studi Penelitian Pada KUD “Karya Bakti” Jombang Tahun 2011-2015). Jurnal Akuntansi. Vol. 4. No. 45

Putra, Lutfi Jaya. 2012. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.)*. Jurnal Ekonomi Gunadarma, Vol. 9. No. 1, hal. 1 – 10.

Putri,Tenie Yulianti. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas* (Studi Pada Perusahaan Otomotip dan komponen yang Terdaftar di BEI).Bandung : Program Sarjana Universitas Pasundan.

S. Munawir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty. Yogyakarta

Safitri, Heni Dan Maudya Prinanda Dwi Utami. 2017, " *Pengaruh Manajemen modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan* Indeks LQ45". Jurnal Manajemen Motivasi, Vol. 13 No 2,pp:8882-895.

Sari, Rianes Amabr. 2018. *"Pengaruh Perputaran modal kerja Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa efek Indonesia pada tahun 2015-2017)"*. Artikel Sripsi , Universitas Nusantara PGRI Kendiri.

Setia Mulyawan. 2015. *Manajemen Keuangan. Bandung : CV Pustaka*.

Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni dan Sukirno. (2016). Analisis Efektivitas Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Princess Diary Acc Disamarinda. Jurnal Akuntansi. Vol. 6. No. 10